

**PERAN UMKM KONVEKSI HIJAB DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN**  
(Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

**Tsania Riza Zahroh**

**NIM. 1505026135**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2017**



**Mohammad Nadzir, M. SI.**  
Perum Taman Beringin Elok H-19 Beringin Ngaliyan RT 06 RW 12  
**Drs. Zaenuri, MH.**  
Desa Sumberjosari RT 01 RW 02 Karangruyung Grobogan

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) bundel

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Tsania Riza Zahroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Tsania Riza Zahroh

NIM : 1505026135

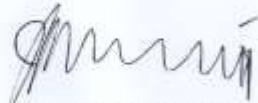
Judul : **Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



**Mohammad Nadzir, M. SI.**  
NIP. 19730923 200312 1002

Pembimbing II



**Drs. Zaenuri, MH.**  
NIP. 19610315 199703 1001



iii

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291  
Semarang, 50185

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudari : Tsania Riza Zahroh  
NIM : 1505026135  
Judul : **Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)**

telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/ baik/ cukup, pada tanggal: 25 Januari 2018 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2017/ 2018.

Semarang, 25 Januari 2018

Dewan Penguji

Ketua Sidang

**DR. H. Muchlis, M.Si.**  
NIP. 19610117 198803 1002

Sekretaris Sidang

**Mohammad Nadzir, MSI.**  
NIP. 19730923 200312 1002

Penguji I

**DR. H. Imam Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19700410 199503 1001

Penguji II

**Drs. H. Wahab, MM.**  
NIP. 19690908 200003 1001

Pembimbing I

**Mohammad Nadzir, MSI.**  
NIP. 19730923 200312 1002

Pembimbing II

**Drs. Zaenuri, MII.**  
NIP. 19610315 199703 1001



**MOTTO**

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (QS. Al-Maidah: 2).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan, serta kasih sayang dan pengorbanan yang tidak ternilai dan terbatas.
2. Saudara-saudaraku yang selalu mendoakan kesuksesan untuk penulis selama menempuh pendidikan hingga selesai.
3. Segenap guru yang telah membagi ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
4. Teman-teman kuliah Prodi Ekonomi Islam (program transfer) yang bersama-sama berjuang meraih cita-cita.
5. Para pemilik dan karyawan UMKM konveksi hijab di Desa Pasir Mijen Demak yang telah banyak membantu proses penelitian.

Semoga Allah SWT selalu memberi limpahan rahmat dan hidayah serta kesabaran dan ketabahan kepada penulis dalam menjalani hidup ini. Amin.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau

**DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 9 Februari 2018

Deklarator,



Tsania Riza Zahroh  
NIM. 1505026135



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ى	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = إِيُّ

## ABSTRAK

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 Bab III Pasal 5, UMKM adalah sebuah lembaga yang memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, mensejahterakan masyarakat dari kemiskinan serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Pembukaan lapangan kerja di sektor informal seperti UMKM konveksi hijab dipandang mampu untuk mensejahterakan ekonomi perempuan termasuk di dalamnya menurunkan angka kemiskinan keluarga. Keberadaan UMKM konveksi hijab di Desa Pasir turut serta dalam upaya memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan terutama para karyawan konveksi hijab yang keseluruhan berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1) Apa kontribusi UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Mijen Demak. 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Mijen Demak. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan pengisian angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Faktor-faktor yang menghambat UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, di antaranya adalah pemasaran produk, pergantian tren yang cepat, kurangnya sumber daya manusia terlebih saat musim panen bawang merah tiba serta kendala permodalan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah telah memiliki relasi bisnis yang solid, pemilik konveksi mempunyai kreativitas yang tinggi dan terus berusaha menciptakan produk-produk inovatif, memiliki strategi bisnis yang baik, cermat menentukan segmen pasar serta dukungan dari pemerintah.

**Kata kunci : UMKM, Konveksi Hijab, Kesejahteraan Ekonomi**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini tersusun berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mohammad Nadzir, M. SI, selaku Dosen Pembimbing I, serta Bapak Drs. Zaenuri MH, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, karyawan beserta staf-stafnya.
6. Seluruh pemilik UMKM konveksi hijab Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak (Ibu Malikhatin, Ibu Sugiyanti, Ibu Sholikhatus, Ibu Ifa dan Ibu Bi'atus Sholihah).
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Saran dan kritik diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat khususnya di bidang ekonomi Islam. Amin.

Semarang, \_\_\_\_\_

Penulis,

Tsania Riza Zahroh  
NIM. 1505026135

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	11
 <b>BAB II    UMKM, HIJAB, KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN             WIRUSAHA BERBASIS SYARIAH</b>	
A. Teori Peranan ( <i>Role</i> ) .....	13
B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	14
1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	14
2. Asas dan Tujuan UMKM .....	16
3. Kriteria UMKM .....	16
4. Aspek Pendanaan dan Pembiayaan UMKM .....	17
5. Aspek Sarana dan Prasarana serta Informasi UMKM .....	18
6. Aspek Perizinan UMKM .....	19

C. Teori Mengenai Hijab .....	20
1. Sejarah Mengenai Jilbab dan Hijab .....	20
D. Kesejahteraan Ekonomi .....	25
1. Pengertian Kesejahteraan .....	25
2. Kesejahteraan Ekonomi .....	27
E. Kesejahteraan Sosial Perspektif Islam.....	29
F. Kewirausahaan Berbasis Syariah .....	37
1. Pandangan Umum tentang Kewirausahaan .....	37
2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan dalam Islam .....	40
3. Meneladani Rasulullah SAW dalam Berwirausaha .....	43
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MENGENAI UMKM KONVEKSI HIJAB DI DESA PASIR KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK</b>	
A. Gambaran Umum tentang Desa Pasir .....	49
1. Letak Geografis Desa Pasir .....	49
2. Pemetaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasir .....	49
B. Perkembangan UMKM Konveksi Hijab di Desa Pasir .....	51
1. Konveksi Wafda <i>Collection</i> .....	52
2. Konveksi Hasan <i>Collection</i> .....	53
3. Konveksi Ziela <i>Collection</i> .....	54
4. Konveksi Edif <i>Collection</i> .....	54
5. Konveksi Rifa <i>Collection</i> .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kontribusi UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Pasir.....	56
B. Faktor Penghambat dan Pendukung UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Pasir.....	68
1. Faktor Penghambat .....	68
2. Faktor Pendukung .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran/ Rekomendasi .....	71

C. Penutup ..... 72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kriteria UMKM .....	16
Tabel 2. Pandangan tentang Kompetensi SDM .....	45
Tabel 3. Batas Wilayah Desa Pasir Mijen Demak .....	49
Tabel 4. Potensi Sumber Daya Manusia .....	50
Tabel 5. Mata Pencaharian Pokok .....	50
Tabel 6. Industri Kecil dan Menengah .....	51
Tabel 7. Daftar Pendapatan Karyawan (Tetap) Konveksi Hijab di Desa Pasir .....	57
Tabel 8. Daftar Pendapatan Karyawan (Tidak Tetap) Konveksi Hijab di Desa Pasir .....	59
Tabel 9. Tingkat Kesejahteraan Karyawan Sebelum Bergabung dengan Konveksi Hijab .....	60
Tabel 10. Tingkat Kesejahteraan Karyawan Setelah Bergabung dengan Konveksi Hijab .....	60
Tabel 11. Tabulasi .....	62



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data empiris yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, yaitu a) Pertama, jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Pada tahun 2005 tercatat jumlah UMKM adalah 44,69 unit atau 99,9 % dari jumlah total unit usaha. 2) Kedua, potensinya besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UMKM menyerap 77,68 juta tenaga kerja atau 96,77 % dari total angkatan kerja yang bekerja. 3) Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) cukup signifikan yakni sebesar 54,22 % dari total PDB.<sup>1</sup>

Jika kita menilik kembali pada tahun 1997-1998 yang mana pada saat itu usaha berskala besar tidak mampu bertahan menghadapi krisis moneter dikarenakan tidak mampu lagi memproduksi, disebabkan meningkatnya harga bahan baku impor, pajak barang-barang impor, juga meningkatnya biaya cicilan utang. Selain itu, sektor perbankan umumnya juga mengalami keterpurukan sehingga menjadi permasalahan dalam hal permodalan pada usaha-usaha skala besar. Berbeda halnya dengan UMKM yang pada saat itu cenderung bertahan, karena UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dengan bukti tersebut, jelas bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup>Data Badan Pusat Statistik(BPS) dan Kementrian Koperasi dan UMK pada tahun 2005 dalam Andang, Setyobudi, 2007, Peran serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, Nomor 2 Volume 5, h. 29.

kekompertifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada.<sup>2</sup> Meski demikian, jumlah wirausahawan di Indonesia hanya mencapai 0,24 % dari total penduduk, masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi. Persentase penduduk Singapura yang berwirausaha mencapai 7 %, Malaysia 5 %, sementara Cina dan Jepang mencapai 10 %. Hal tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah wirausahawan di Amerika Serikat yang mencapai 11,5 sampai dengan 12 %.<sup>3</sup>

Lambannya pertumbuhan dan perkembangan jumlah wirausahawan di Indonesia, akibat belum berkembangnya budaya *entrepreneurship* dalam masyarakat Indonesia, terutama pada kaum muda, baik yang tidak terdidik dan sebagian yang terdidik. Hal ini mungkin dikarenakan mayoritas masyarakat masih berada dalam struktur dan alam pikiran agraris yang umumnya didominasi oleh nilai-nilai yang lebih bergantung pada alam, daripada bertumpu pada kemampuan sendiri, seperti kemampuan inovasi kepandaian beradopsi. Dengan kata lain, lebih banyak pencari kerja dan terlalu sedikit yang menjadi pencipta kerja.<sup>4</sup>

Berdasarkan data dari Dinsosnakertrans Demak, untuk tahun 2015 terdapat 2.539 orang pencari kerja laki-laki dan 3.871 orang pencari kerja perempuan. Adapun jumlah lowongan kerja yang tersedia hanya 345 untuk laki-laki dan 1.955 untuk perempuan.<sup>5</sup> Dalam analisis makro ekonomi, UMKM memiliki peran strategis dalam pendapatan nasional dan pengurangan pengangguran sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008 Bab III Pasal 5 yang berbunyi “*meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan*

---

<sup>2</sup>Ishworo Widyanto, *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia Implementasi Kendalanya*. <https://blog.umi.ac.id/files/2012/05/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia-implementasi-kendalanya.html>, diakses pada 25 Oktober 2016 pukul 19.01

<sup>3</sup>Rahmat Nugraha, *Generasi Muda Bisa Berwirausaha*. <https://m.kompasiana.com/generasi-muda-bisa-berwirausaha.html>, diakses 25 Oktober 2016 pukul 19.08

<sup>4</sup>Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013. h. 221.

<sup>5</sup>Laman Resmi Kabupaten Demak. 2016. *Tekan Angka Pengangguran dengan Job Market Fair*. <https://demakab.go.id/tekan-angka-pengangguran-dengan-job-market-fair.html>, diakses 25 Oktober 2016 pukul 19.30

*pengentasan rakyat dari kemiskinan*”.<sup>6</sup> Berdasarkan undang-undang tersebut, UMKM memainkan perannya dalam penciptaan lapangan kerja, dengan demikian UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

UMKM di Indonesia bergerak diberbagai sektor usaha, namun usaha kecil menengah yang prospektif dan menjanjikan adalah sektor usaha yang bergerak dibidang busana atau pakaian, serta sektor usaha yang bergerak dibidang kuliner atau makanan. Hal tersebut dikarenakan setiap individu tidak hanya membutuhkan makanan sebagai kebutuhan pokok, namun juga membutuhkan pakaian sebagai kebutuhan pokok lainnya yang setara dengan kebutuhan pangan.<sup>7</sup>

Perkembangan industri pakaian khususnya hijab di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan banyak munculnya model dan gaya berhijab yang dihasilkan. Hal tersebut tentunya tidak disia-siakan oleh para wirausahawan, di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak contohnya, berdiri beberapa UMKM konveksi hijab yang mampu memenuhi kebutuhan pasar akan hijab di daerah Demak, Kudus, Semarang, hingga ke daerah Jogjakarta, Bandung dan Surabaya.

UMKM konveksi hijab di Desa Pasir rata-rata didirikan tahun 1990-an atas prakarsa para pemilik konveksi. Para wirausahawan tersebut kemudian bergabung dengan Disperindag dan mendapatkan bantuan modal guna mengembangkan bisnis. Selain itu, Disperindag juga memberikan fasilitas bagi wirausahawan untuk mengikuti pameran-pameran baik di dalam negeri maupun mancanegara. Pameran-pameran yang pernah diikuti oleh pemilik konveksi hijab Desa Pasir di antaranya adalah pameran yang diselenggarakan oleh Kementrian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia di Demak, Semarang, Jakarta, dan Bali. Salah seorang pemilik konveksi hijab Desa Pasir juga pernah didelegasikan oleh Kementrian Perindustrian dan Perdagangan Republik

---

<sup>6</sup>Widyanto, *Peran ...*, h.3.

<sup>7</sup>Laman Resmi Asosiasi UMKM Bojonegoro, *UMKM di Indonesia (Small Business in Indonesia)*. <https://www.etrade.id.>, diakses 26 Oktober 2016 pukul 09.25

Indonesia sebagai perwakilan Indonesia untuk ikut serta dalam pameran yang diselenggarakan di Dubai Uni Emirat Arab.<sup>8</sup>

Dalam budaya Jawa, perempuan masih dianggap *the second class* yang sering disebut sebagai “warga kelas dua” yang keberadaannya tidak begitu diperhitungkan. Implikasi dari konsep dan *common sense* tentang pemosisian yang tidak seimbang telah menjadi kekuatan di dalam pemisahan sektor kehidupan ke dalam sektor “domestik” dan sektor “publik”, di mana perempuan dianggap orang yang berkiprah dalam sektor domestik sementara laki-laki ditempatkan dalam sektor publik. Ideologi semacam ini telah disahkan oleh berbagai pranata dan lembaga sosial, yang kemudian menjadi fakta sosial tentang status dan peran yang dimainkan oleh perempuan.<sup>9</sup> Dari pembagian peran tersebut melahirkan anggapan yang menempatkan perempuan sebagai makhluk “kelas dua” lengkap dengan pencitraan-pencitraan yang tidak semuanya menguntungkan perempuan, bahkan sebaliknya. Nilai-nilai itulah yang dianut, disosialisasikan, dan dipraktikkan secara keseharian, sekaligus mempengaruhi ketidakseimbangan relasi gender yang merugikan perempuan.<sup>10</sup>

Tatanan budaya, khususnya budaya Jawa yang sebenarnya adi luhung sebaiknya tidak dijadikan kambing hitam dalam menciptakan ketidakadilan gender. Pranata budaya jangan sampai menghalangi para perempuan untuk berkiprah dan menunjukkan eksistensinya dalam ranah publik.<sup>11</sup> Fenomena perempuan bekerja sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru ditengah masyarakat. Secara ekonomi, bekerja dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk digunakan sendiri maupun untuk mendapatkan suatu imbalan. Menurut Moore, definisi tentang kerja seringkali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerja tersebut, serta penilaian sosial yang diberikan

---

<sup>8</sup>Berdasarkan wawancara dengan Ibu Malikhatun Pemilik Konveksi Hijab “Wafda”, tanggal 26 Oktober 2016.

<sup>9</sup>Abdullah Irawan, “Sangkan Paran Gender” dalam Hermawati, Tanti. 2007. *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*. Jurnal Komunikasi Massa Vol. 1 No. 1 Juli 2007 h. 21.

<sup>10</sup>Noordjanah Djhantini, *Memecah Kebisuan, Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan*, Jakarta:Komnas Perempuan, 2006, h.65.

<sup>11</sup>Irawan, “Sangkan ...”, h.24.

terhadap pekerjaan tersebut.<sup>12</sup> Keterlibatan perempuan dalam bekerja, dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab, yaitu tekanan ekonomi, lingkungan keluarga yang mendukung, untuk kepuasan batin, sebagian lagi bekerja untuk kepentingan mereka sendiri.

Dorongan untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga serta terbukanya kesempatan kerja diberbagai sektor yang banyak menampung tenaga kerja perempuan, seperti pertanian, perdagangan dan jasa. Mendorong kenaikan jumlah perempuan bekerja di Indonesia. Guna mengurangi ketidakadilan gender, perempuan seharusnya dilibatkan dalam pemberdayaan ekonomi, salah satunya dengan memberikan pelatihan keterampilan. Pembukaan lapangan kerja di sektor informal seperti UMKM konveksi hijab juga dipandang mampu untuk mensejahterakan ekonomi perempuan termasuk di dalamnya menurunkan angka kemiskinan keluarga. Dengan demikian, kerberadaan UMKM konveksi hijab di Desa Pasir sedikit banyak telah memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan terutama para karyawan konveksi hijab yang keseluruhan berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengkaji kontribusi UMKM konveksi hijab bagi kesejahteraan ekonomi perempuan melalui skripsi dengan judul “**PERAN UMKM KONVEKSI HIJAB DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN** (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Apa kontribusi UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

---

<sup>12</sup>Ratna Saptari dan Brigette Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997, h.14.

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui kontribusi UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi generasi muda yang ingin berkecimpung dalam dunia wirausaha yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.
2. Memberi manfaat secara teori dan aplikasi terhadap perkembangan ilmu ekonomi Islam.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

### E. Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan skripsi yang penulis kaji, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Abdulloh (2015) dengan judul "*Peran Kopmir Karsa Melalui Program Model Women In Development dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Muslim di Kabupaten Kendal*".<sup>13</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga muslim di Kabupaten Kendal KOPMIR KARSA menjalankan program pemberdayaan ekonomi bagi para ibu rumah tangga dengan model *woman in development* dengan pendekatan anti kemiskinan yang berbasis

---

<sup>13</sup>Abdulloh, *Peran Kopmir Karsa Melalui Program Model Women In Development dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Muslim di Kabupaten Kendal*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

industri rumahan melalui potensi ikan bandeng. Adapun kegiatan dari program pemberdayaan ekonomi meliputi pelatihan cabut duri, pelatihan pembuatan dan produksi produk unggulan *marketable* dan *profitable*, menciptakan merek dagang serta bantuan pemasaran. Pengembangan usaha pengolahan produk Bandeng Tanpa Duri ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kendal. Pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga muslim di Kendal. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Peningkatan ini dari Keluarga Sejahtera II sampai tahap Keluarga Sejahtera III plus. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan KOPMIR KARSA bukanlah satu-satunya faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga Muslim, masih ada faktor yang lain yaitu pendapatan suami.

2. Skripsi yang disusun oleh Ziadatun Ni'mah yang berjudul "*Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.H. Husein Muhammad)*".<sup>14</sup> Hasil penelitian ini adalah Husein Muhammad melihat wanita karir adalah wanita yang mandiri, bekerja menghidupi dirinya sendiri serta untuk mengaktualisasikan dirinya baik ruang publik maupun domestik. Husein Muhammad juga melihat wanita dan pria yang sudah dewasa berhak bekerja di mana saja, di dalam rumah maupun di luar rumah. Setiap orang harus bisa mandiri, tidak tergantung pada orang lain, tetapi harus bisa bekerja sama. Jadi wanita berkarir tidak ada masalah sama dengan pria berkarir, kendala ada pada siapa saja yang bekerja. Yang diperlukan adalah sikap saling menghormati, dan saling bekerja sama untuk saling menghidupi guna mensejahterakan. Wanita karir di Indonesia sudah mengalami kemajuan besar meski masih ada paradigma yang belum jelas mengenai posisi wanita. Namun wanita Indonesia sudah dapat berkarir di semua bidang publik yang semula diperuntukkan pria, serta sudah memperlihatkan kapabilitas dan prestasinya dalam segala bidang. Terbukanya ruang publik bagi wanita memberikan

---

<sup>14</sup>Ziadatun Ni'mah, *Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.H. Husein Muhammad)*, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

sumbangan yang berharga bagi kemajuan masyarakat. Semakin banyaknya wanita yang sukses dalam karir dapat menjadikan masyarakat dan negara semakin maju.

3. Skripsi yang disusun oleh Umi Mahmudah yang berjudul “*Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Induk Banjarnegara)*”.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang etos kerja pedagang perempuan perspektif Islam di Pasar Induk Banjarnegara di analisis melalui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja dan indikator dari etos kerja sikap kerja para pedagang di pengaruhi oleh faktor-faktor agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan atau geografis, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik individu. Adapun etos kerja mereka tercermin dari sikap kerja keras, hemat, jujur, memperkaya jaringan silaturahmi dan tanggungjawab. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, etos kerja para pedagang dimanifestasikan dengan sikap ikhlas, disiplin dan kerja keras, bekerja sesuai kemampuan, jujur, bertanggungjawab, istiqomah, hemat, semangat dan menjaga silaturahmi.
4. Jurnal yang ditulis oleh Serozi yang berjudul “*Pendampingan Kelompok Perempuan di Desa Sekitar Hutan Melalui Optimalisasi Pengelolaan Singkong dan Kentang Jowo di Dusun Glandang Kedungsuren Kendal*”.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga di desa Kedungsuren salah satu desa di pinggiran hutan KPH Kendal adalah pendampingan kelompok perempuan di desa sekitar hutan melalui optimalisasi pengelolaan singkong dan kentang jowo. Kegiatan ini telah berhasil membentuk organisasi atau kelompok perempuan atau kelompok usaha di bidang pembuatan roti, qtela singkong, dan krupuk rendeng. Memberikan pelatihan pembuatan krupuk walisongo (krupuk rendeng), qtela

---

<sup>15</sup>Umi Mahmudah, *Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Induk Banjarnegara)* , Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016.

<sup>16</sup>Saerozi, *Pendampingan Kelompok Perempuan di Desa Sekitar Hutan Melalui Optimalisasi Pengelolaan Singkong dan Kentang Jowo di Dusun Glandang Kedungsuren Kendal*. Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan UIN Walisongo, Vol. 15, No. 1, 2015.



singkong, roti kentang ireng. Mengadakan atau menggiatkan produksi dan sekaligus pemasarannya.

Adapun yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu “*Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)*”. Meskipun sudah ada penelitian terdahulu yang membahas masalah tersebut, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penulis memfokuskan penelitian pada UMKM konveksi hijab yang keseluruhan beranggotakan perempuan serta mengkaji faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maksud dari penelitian lapangan yakni penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen), sedang maksud dari kualitatif adalah penelitian ini bersifat untuk mengembangkan teori.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji dan melakukan observasi langsung ke beberapa konveksi hijab dan para karyawannya di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu para pemilik konveksi hijab dan para karyawannya di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

Data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak

---

<sup>17</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. h. 75.

langsung.<sup>18</sup> Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen laporan yang berkenaan dengan KOPMIR KARSA, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode semi terstruktur. Hanya beberapa pertanyaan dan topik saja yang telah ditentukan sebelumnya. Banyak pertanyaan akan diajukan pada waktu berlangsungnya wawancara, dan pertanyaan yang kurang relevan tentu saja tidak dipakai.<sup>20</sup> Wawancara tersebut dilakukan dengan cara tanya jawab kepada para pemilik dan para karyawan konveksi hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan data primer untuk penelitian ini.

#### b. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan produksi di konveksi hijab, meliputi pelatihan serta proses pembuatan hijab yang dilakukan oleh pemilik dan para karyawan konveksi hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

#### c. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak. Angket ini berisi tentang kontribusi konveksi hijab terhadap peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan kriteria dari BKKBN.

---

<sup>18</sup>Safidin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998. h. 91.

<sup>19</sup>Moleong, *Metodologi ...*, h. 186.

<sup>20</sup>Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011, h. 114.

#### d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang berkaitan dengan konveksi hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan, disamping dokumen-dokumen lain seperti artikel dan berita yang termuat di surat kabar yang mendukung penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul, peneliti berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis. Metode ini bertujuan menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses penelitian.<sup>22</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Guna memberi kemudahan dalam memahami skripsi ini, maka penulis menguraikan susunan penulisan secara sistematis, adalah sebagai berikut.

Bab pertama, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi yang mengangkat judul **“PERAN UMKM KONVEKSI HIJAB DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEREMPUAN (Studi Kasus di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”**.

Bab kedua, berisi tinjauan umum mengenai kontribusi UMKM meliputi (pengertian, asas dan tujuan usaha, kriteria usaha, aspek pendanaan dan pembiayaan, aspek sarana dan prasarana serta informasi, aspek perizinan

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 113.

<sup>22</sup>Moeleong, *Metodologi ...*, h. 47.

UMKM), teori mengenai hijab, kesejahteraan sosial perspektif Islam, serta konsep kewirausahaan berbasis syariah Islam.

Bab ketiga, berisi gambaran umum tentang desa Pasir, dan mengenai perkembangan beberapa konveksi hijab yang berada di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, yang meliputi sejarah, bidang usaha dan karyawan serta aset yang dimiliki.

Bab keempat berisi hasil penelitian tentang bagaimana peran UMKM konveksi hijab dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang meliputi hasil yang telah dicapai serta faktor-faktor penghambat dan pendukungnya.

Bab kelima berisi kesimpulan hasil penelitian, saran atau rekomendasi, dan penutup. Diharapkan saran tersebut dapat memberikan hasil dan manfaat yang positif bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## BAB II

### TEORI PERANAN (ROLE), UMKM, HIJAB, KESEJAHTERAAN SOSIAL PERSPEKTIF ISLAM DAN WIRAUSAHA BERBASIS SYARIAH

#### A. Teori Peranan (*Role*)

Peran seseorang dalam masyarakat erat kaitannya dengan kedudukan yang dimilikinya. Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Seseorang dikatakan menjalankan peranan apabila orang tersebut telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>1</sup>

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki status posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.<sup>2</sup>

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Ketentuan-ketentuan suatu peran adalah penggambaran normatif mengenai cara-cara melaksanakan fungsi-fungsi untuk fungsi-fungsi mana

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015. h. 208.

<sup>2</sup> Levinson, "Role, Personality and Social Structure", dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015. h. 211.

terdapat posisi-posisi, cara-cara yang umumnya disetujui bersama dalam kelompok mana saja yang mengakui suatu posisi tertentu. Posisi yang dimaksud dalam hal ini adalah posisi sosial individu dalam masyarakat. Posisi sosial adalah suatu penempatan individu dalam suatu kelompok atau masyarakat sehubungan dengan sumbangan-sumbangan yang ditentukan kepada suatu tata hubungan dengan orang lain.<sup>3</sup>

## **B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Beberapa lembaga atau instansi memberikan definisi tersendiri pada Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00 Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000,00 aset

---

<sup>3</sup> Joesoef Noesjirwan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Diponegoro, 1985, h.432.

atau aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000,00 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari: (1)bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2)perorangan (pengrajin atau industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro, kecil dan menengah didefinisikan sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU ini.
- d) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Arief Rahmana, “ Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah” dalam Sudaryanto dkk, *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro BKF, 08 Desember 2014, h. 6-7.

<sup>5</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Jakarta: Sekretariat Negara. 2008.

## 2. Asas dan Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Pasal 2 dan 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menyebutkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah berasaskan pada:

- a. Kekeluargaan.
- b. Demokrasi ekonomi.
- c. Kebersamaan.
- d. Efisiensi berkeadilan.
- e. Berkelanjutan.
- f. Berwawasan lingkungan.
- g. Kemandirian.
- h. Keseimbangan kemajuan, dan
- i. Kesatuan ekonomi nasional.

Adapun tujuan usaha mikro, kecil dan menengah ialah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

## 3. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- a. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan UU No. 20 tahun 2008, digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 1. Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	> 300 juta – 2,5 milyar
3.	Usaha Menengah	>500 juta – 10 milyar	> 2,5 milyar – 50 milyar



- b. Selain berdasarkan undang-undang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya UMKM dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria sebagai berikut ini.<sup>6</sup>
- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
  - 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
  - 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
  - 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

#### **4. Aspek Pendanaan dan Pembiayaan UMKM**

##### a. Aspek Pendanaan

Berdasarkan pasal 8 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, aspek pendanaan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) huruf a ditujukan untuk:<sup>7</sup>

- 1) Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi UMKM untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank.
- 2) Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya, sehingga dapat diakses oleh UMKM.
- 3) Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan

---

<sup>6</sup> Rahmana, *Usaha ...*, h. 7.

<sup>7</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h.10.

- 4) Membantu para pelaku usaha mikro dan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa atau produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah.

b. Pembiayaan UMKM

Sebagaimana pasal 21 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, aspek pembiayaan UMKM diatur:<sup>8</sup>

- 1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil.
- 2) Badan Usaha Milik Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.
- 3) Usaha besar nasional dan asing dapat menyediakan pembiayaan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.
- 4) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Dunia Usaha dapat memberikan hibah, mengusahakan bantuan luar negeri, dan mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat untuk Usaha Mikro dan Kecil.
- 5) Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dapat memberikan insentif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana dan prasarana, dan bentuk insentif lainnya yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan kepada dunia usaha yang menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil.

**5. Aspek Sarana dan Prasarana serta Informasi UMKM**

a. Sarana dan Prasarana UMKM

Sesuai pasal 9, aspek sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) huruf b ditujukan untuk:

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.11.

- 1) Mengadakan prasarana umum yang dapat mendorong dan mengembangkan pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil; dan
- 2) Memberikan keringanan tarif prasarana tertentu bagi Usaha Mikro dan Kecil. Dalam penjelasan pasal demi pasal UU No. 20 tersebut, pasal 9, huruf b yang dimaksud dengan “memberikan keringanan tarif prasarana tertentu” adalah pembedaan perlakuan tarif berdasarkan ketetapan Pemerintah Daerah, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan keringanan.

b. Informasi UMKM

Berdasarkan pasal 10 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM bahwa aspek informasi usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) huruf c ditujukan untuk:

- 1) Membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank data dan jaringan informasi bisnis.
- 2) Mengadakan dan menyebarkan informasi mengenai pasar, sumber pembiayaan, komoditas, penjaminan, desain dan teknologi dan mutu; dan
- 3) Memberikan jaminan transparansi dan akses yang sama bagi semua pelaku UMKM.

## 6. Aspek Perizinan UMKM

Berdasarkan pasal 12 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, aspek perizinan berusaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) huruf e ditujukan untuk:<sup>9</sup>

- a. Menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan usaha dengan sistem pelayanan terpadu satu pintu; dan
- b. Membebaskan biaya perizinan bagi Usaha Mikro dan memberikan keringanan biaya perizinan bagi Usaha Kecil.

Berdasarkan pasal 12, huruf a: yang dimaksud dengan “menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan” adalah memberikan kemudahan persyaratan dan tata cara perizinan serta informasi yang seluas-

---

<sup>9</sup> Saiman, *Kewirausahaan ...*, h.12.

luasnya. Yang dimaksud dengan “sistem pelayanan terpadu satu pintu” adalah proses pengelolaan perizinan usaha yang dimulai dari tahap permohonan sampai dengan tahap terbitnya dokumen, dilakukan dalam satu tempat berdasarkan prinsip pelayanan sebagai berikut:

- 1) Kesederhanaan dalam proses.
- 2) Kejelasan dalam pelayanan.
- 3) Kepastian waktu penyelesaian.
- 4) Kepastian biaya.
- 5) Keamanan tempat pelayanan.
- 6) Tanggungjawab petugas pelayanan.
- 7) Kelengkapan sarana dan prasarana pelayanan.
- 8) Kemudahan akses pelayanan; dan
- 9) Kedisiplinan, kesopanan, dan keramahan pelayanan.

Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara permohonan izin usaha akan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

## C. Teori Mengenai Hijab

### 1. Sejarah Mengenai Jilbab dan Hijab

Jilbab merupakan fenomena simbolik yang sarat dengan makna jika yang dimaksud dengan jilbab adalah sekedar penutup kepala (*veil*) perempuan, maka sebenarnya jilbab sudah menjadi wacana dalam kode Bilalama (3000 SM), kemudian berlanjut di dalam kode Hammurabi (2000 SM) dan kode Assyria (1500 SM). Ketentuan penggunaan jilbab sudah dikenal di beberapa kota tua seperti Mesopotamia, Babilonia, dan Assyria. Perempuan terhormat diharuskan memakai jilbab di depan umum. Sebaliknya, perempuan budak dan para pelacur dilarang mengatakannya. Pada perkembangan selanjutnya, fenomena jilbab menjadi simbol dari perempuan kelas menengah keatas dalam masyarakat di kawasan itu.

Menurut De Vaux dalam *Sure le Voile des Femmes dans l'orient Ancient*, sebagaimana dikutip Nasarudin Umar, tradisi jilbab (*veil*) dan pemisahan perempuan (*seclusion of women*) bukan tradisi orisinal bangsa Arab, bahkan bukan juga tradisi Talmud dan Bibel, melainkan berasal dari etnik Mesopotamia.

Pada periode ini, jilbab yang sebelumnya adalah pakaian pilihan, mendapatkan kepastian hukum pakaian wajib bagi perempuan Islam.<sup>10</sup>

Awal mula sejarah hijab, bangsa Arab prakenabian dan masa awal kenabian terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkatan orang-orang merdeka dan tingkatan para budak. Konsekuensi dari adanya dikotomi dalam persoalan pakaian adalah bahwa pakaian dan hijab bukan merupakan beban syari'at bagi perempuan, tetapi lebih sebagai standar kesopanan yang dituntut oleh pola kehidupan sosial. Sebaliknya pakaian perempuan budak, mereka bekerja untuk kepentingan tuannya sejak menyediakan makan, minum, dan seluruh pekerjaan rumah tangga. Setelah masa perbudakan berlalu, maka ketentuan pakaian budak perempuan pun ikut hilang ditelan sejarah. Peraturan yang masih berlaku adalah pakaian perempuan merdeka yang kemudian diklaim sebagai pakaian syari'at Islam. Peraturan hijab bagi perempuan didasarkan atas alasan bahwa perempuan adalah fitnah bagi laki-laki.<sup>11</sup> Firman Allah SWT (QS. An-Nur : 31):

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

<sup>10</sup> M. Alim Khoiri, *Fiqh Busana (Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur)*, Yogyakarta:Kalimedia, 2016, h.54.

<sup>11</sup> Khoiri, *Fiqh ...*, h.172.

Artinya:

*“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nur : 31)<sup>12</sup>*

Hadits Nabi Muhammad SAW., (Abu Daud-3578 (Shahih), No.4101, kitab: Pakaian, Bab: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”)

عَنْ صَفِيَّةِ بِنْتِ شَيْبَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ لَمَّا نَزَلَتْ {يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ} خَرَجَ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ كَأَنَّ عَلَى رُؤُسِهِنَّ الْعَرَبَانَ مِنَ الْأَكْسِيَّةِ

Artinya:

*“Dari Syafiyah binti Syaibah dari Ummu Salamah ia berkata, “Ketika turun ayat: ‘(Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya)’, wanita-wanita Anshar keluar seakan di atas kepala mereka ada burung gagak karena tertutup kerudung hitam.(HR. Abu Daud)”<sup>13</sup>*

Di Indonesia, hijab lebih sering digunakan sebagai kata yang merujuk pada kerudung atau jilbab yang ditujukan sebagai sesuatu yang selalu digunakan untuk menutupi bagian kepala hingga dada wanita. Namun dalam keilmuan Islam hijab tidak terbatas pada penutup kepala hingga dada saja, tetapi merujuk pada

<sup>12</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar, 2004, h. 493.

<sup>13</sup> Abu Daud-3578 (Shahih), kitab: Pakaian, Bab: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”, No.4101.

tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama (*syar'i*). Berikut merupakan beberapa definisi hijab.

*Al-Hijab* berasal dari kata *hajaban* yang artinya menutupi, dengan kata lain *al-Hijab* adalah benda yang menutupi sesuatu, menurut al-Jarjani dalam kitabnya *at-Ta'rifat* mendefinisikan *al-Hijab* adalah setiap sesuatu yang terhalang dari pencarian kita, dalam arti bahasa berarti *man'u* yaitu mencegah, contohnya: Mencegah diri kita dari penglihatan orang lain.<sup>14</sup> Jilbab adalah titel bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah SWT agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi *framework* yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan, dan lebih lanjut sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam di muka bumi.<sup>15</sup> Jadi, hijab adalah suatu benda yang dapat menutupi *aurat* perempuan supaya mencegah dan melindungi diri dari fitnah.

Ada beberapa syarat wajib yang harus dipenuhi agar pakaian bisa disebut hijab / jilbab *syar'i*, antara lain:<sup>16</sup>

1. Menutupi seluruh tubuh, firman Allah SWT (QS. Al-ahzab 33:59):

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

*"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-ahzab 33:59)<sup>17</sup>*

<sup>14</sup> Fahruji Ma'rup Ghifari, *Definisi Hijab*. <http://fmghifari.blogspot.com>, diakses tanggal 15 November 2016.

<sup>15</sup> Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, Jakarta: Amzah, 2007, H.xxix.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.xxx-xxxii.

<sup>17</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar, 2004, h. 603.

Jilbab adalah pakaian yang menjulur (sampai menyentuh tanah) yang menutupi seluruh tubuh. Arti ‘mengulurkan’ dalam ayat diatas adalah menurunkan. Oleh karena itu, hijab yang sesuai syariat adalah hijab yang menutupi seluruh tubuh.

2. Terbuat dari bahan kain yang tebal dan tidak tipis menerawang, karena tujuan hijab adalah menutupi, sehingga jika tidak menutupi, maka ia tidak bisa disebut hijab, mengingat ia tidak bisa mencegah pandangan mata orang lain.
3. Tidak menjadi hiasan *by design* atau *overdecorated* dengan beragam warna menyolok yang membuat mata melirik.
4. Longgar, tidak ketat, tidak memperlihatkan lekuk-lekuk badan, tidak menonjolkan aurat, dan tidak memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang memancing fitnah atau pesona seksual.
5. Tidak disemprot parfum yang dapat membangkitkan gairah laki-laki.
6. Tidak menyerupai busana laki-laki. Maksudnya wanita-wanita yang meniru laki-laki dalam berbusana dan bermode, persis seperti sebagian wanita zaman sekarang. Sedangkan laki-laki yang bergaya wanita adalah mereka yang cara berpakaian, gaya bicara, dan lainnya meniru-niru kaum wanita.
7. Bukan pakaian kebesaran. Adapun yang dimaksud pakaian kebesaran adalah pakaian yang dimaksudkan untuk mencari ketenaran dan reputasi ditengah masyarakat, baik busana mahal yang dipakai untuk memamerkan kekayaan ataupun busana gembel yang dipakai untuk *zuhud* dan *riya*’.
8. Tidak mirip dengan pakaian atau busana wanita kafir.

Perbedaan lain mengenai hijab dan jilbab adalah *khimar* atau *khumur* atau kerudung atau kudung di dalam al-Qur’an disebut dengan istilah *khumur*, sebagaimana terdapat pada surat An-Nuur ayat 31.

*Khimar* merupakan pakaian atas atau penutup kepala. Desain pakaian ini yaitu menutupi kepala, leher, dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan. Sedangkan kerudung hampir mirip dengan *khimar*,

---



namun tidak dianjurkan dalam Islam. Sebab, desain kerudung yang hanya sebagai penutup kepala, tidak sepanjang *khimar* yang mampu menutupi dada wanita sekaligus.<sup>18</sup>

## D. Kesejahteraan Ekonomi

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.<sup>19</sup>

Adapun pengertian kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Menurut Koller dalam Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, antara lain:<sup>20</sup>

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.

---

<sup>18</sup>Si Momot, *Beda Hijab, Jilbab, Khimar, dan Kerudung atau Kudung*, <https://simomot.com/2014/06/30/beda-hijab-jilbab-khimar-dan-kerudung-atau-kudung/>, diunduh 24 Januari 2017, pukul: 19.45.

<sup>19</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, h.24.

<sup>20</sup>Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 1989, h.56

3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan sosial. Di antara istilah-istilah tersebut yang cakupan maknanya luas dan mendalam serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah "*al-falāḥ*" yang menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini. Secara bahasa *al-falāḥ* berarti keberuntungan, kesuksesan dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan. Sementara itu, ar-Raghib al-asfahani menjelaskan bahwa kata *al-falāḥ* dalam al-Qur'an mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. *Al-falāḥ* dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang menyebabkan kehidupan ini baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan dan bermartabat. Sementara itu, dalam konteks kehidupan akhirat *al-falāḥ* dibangun di atas empat penyangga, yaitu kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, berkecukupan tanpa mengalami kefaqiran, kemuliaan tanpa mengalami kehinaan dan pengetahuan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat.<sup>21</sup>

Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera". Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta "*Catera*" yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti "*catera*" (payung) adalah orang

---

<sup>21</sup> Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang:Lentera Hati, 2012, h. 1-2.

yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, setidaknya kita harus memahami bahwa semua manusia mempunyai hak-hak dasar yang sama yaitu tuntutan tentang kemanusiaan bukan disebabkan oleh tujuan individu tetapi hak-hak tersebut benar-benar melekat dengan hakekat kemanusiaanya. Hak-hak dasar kemanusiaan tersebut adalah:

- 1) Hak untuk memperoleh makan, tempat tinggal, perawatan medis dasar dan pelayanan sosial dasar yang penting dalam mempertahankan kehidupan orang.
- 2) Hak untuk dilindungi dari penyalahgunaan dan eksploitasi.
- 3) Hak untuk bekerja dan memperoleh gaji yang cukup untuk memperoleh sumber-sumber dasar dan hidup dengan mulia.
- 4) Hak untuk menikah, berkeluarga dan ada dalam satu keluarga.
- 5) Hak untuk memperoleh pendidikan dasar.
- 6) Hak untuk memiliki kekayaan pribadi.
- 7) Hak untuk dilindungi dari terhindar cedera di tempat kerja.
- 8) Hak untuk beragama sesuai dengan pilihannya atau tidak beragama jika itu jadi pilihannya.
- 9) Hak privasi.
- 10) Hak untuk bepergian dan bergaul dengan mereka yang dipilihnya.
- 11) Hak untuk memperoleh informasi tentang suatu masyarakat dan pemerintah.
- 12) Hak untuk berpartisipasi dan mempengaruhi keputusan pemerintahannya.<sup>22</sup>

## **2. Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 45-46.

alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.<sup>23</sup> Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah.

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*)<sup>24</sup>

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu, hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat nonmateril.

---

<sup>23</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999, h.23.

<sup>24</sup> Dominick Salvatone, *Teori Mikro ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009, h.56.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.

**E. Kesejahteraan Sosial Perspektif Islam**

Sosial berasal dari kata “*Socius*” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang yang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.<sup>25</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1:

“ *Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.*”

Rumusan tersebut menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan di mana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, material, dan spiritual.<sup>26</sup> Berdasarkan beberapa definisi tersebut, kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang dapat memenuhi kebutuhannya baik secara material, spiritual, dan sosial(relasi) sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Selain berhak mendapatkan

---

<sup>25</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, h. 8-9.

<sup>26</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 23.

kehidupan yang sejahtera, masyarakat sebagai bagian dari suatu negara juga berkewajiban untuk terlibat dalam upaya peningkatan kesejahteraan.

Sebagaimana tercantum dalam pasal 1 UU No. 6 Tahun 1974 tentang kesejahteraan sosial yang menyatakan bahwa: *Setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial.* Berdasarkan pada undang-undang tersebut, kewajiban warga negara tercermin dalam bentuk partisipasi, baik partisipasi langsung dalam kegiatan maupun melalui organisasi/ atau lembaga sosial. Partisipasi sosial masyarakat yang dimaksud adalah yang terarah, terencana, terorganisasi, dan melembaga atas dasar solidaritas, kegotongroyongan dan swadaya.<sup>27</sup>

Oleh sebab itu, guna menciptakan kondisi kesejahteraan sosial yang baik dibutuhkan lingkungan yang mendukung, responsif, dan mampu memberdayakan masyarakatnya. Dalam hal kesejahteraan sosial, secara umum peranan masyarakat adalah menyelenggarakan dan melaksanakan usaha kesejahteraan sosial sesuai dengan kebijakan dan perundang-undangan yang berlaku.

Taraf kesejahteraan yang ada dalam al-Quran dibangun di atas lima pilar, yakni terpenuhinya: 1) kebutuhan fisik-biologis, 2) kebutuhan intelektual, 3) kebutuhan emosi, 4) kebutuhan spiritual, dan 5) kebutuhan sosial. Kelima kebutuhan ini, memiliki dimensi lahir dan batin untuk mengembangkan kualitas kehidupan dunia, tetapi tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan fisik-biologis atau kehidupan kebendaan. Kualitas hidup yang menjadi indikator tingkat kesejahteraan yang ditawarkan al-qur'an tercermin pada QS. al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya:

---

<sup>27</sup> Fahrudin, *Pengantar ...*, h.79-80.

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah 2 : 201).<sup>28</sup>

Menurut BKKBN, tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:<sup>29</sup>

### 1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*).

### 2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*) keluarga. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.
- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian. Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula

---

<sup>28</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar, 2004, h. 39.

<sup>29</sup> Laman Resmi BKKBN. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanmdk.aspx> diakses pada 31 Oktober 2016 pukul 14.56.

<sup>30</sup> Laman Resmi BKKBN. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanmdk.aspx> diakses pada 31 Oktober 2016 pukul 14.56.

dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.
- d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan atau Badan POM).
- e. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. (Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).
- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Pengertian semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD atau sederajat SD atau setingkat SLTP atau sederajat SLTP.

### **3. Tahapan Keluarga Sejahtera II**

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima)



indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*) dari keluarga. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga atau anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama atau kepercayaan.
- b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging atau ikan atau telur. Pengertian makan daging atau ikan atau telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.
- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru atau bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.
- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah. Luas Lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m<sup>2</sup>.
- e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing. Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada

---

<sup>31</sup>Laman Resmi BKKBN. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanmdk.aspx> diakses pada 31 Oktober 2016 pukul 14.56.

dalam batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja atau ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.

- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.
- g. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin. Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.
- h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi. Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

#### **4. Tahapan Keluarga Sejahtera III**

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS

III Plus) atau indikator aktualisasi diri (*self esteem*) keluarga. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing-masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak-anak, sekolah madrasah bagi anak-anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak-anak yang beragama Kristen.
- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,00.
- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama-sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.
- d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotongroyong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

---

<sup>32</sup> Laman Resmi BKKBN. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanmdk.aspx> diakses pada 31 Oktober 2016 pukul 14.56.

- e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet. Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang atau keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum atau milik bersama.

#### **5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus**

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus:<sup>33</sup>

- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan-kegiatan ditingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.
- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial atau yayasan atau institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial atau yayasan atau institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi

---

<sup>33</sup> Laman Resmi BKKBN. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanmdk.aspx> diakses pada 31 Oktober 2016 pukul 14.56.

pengurus pada berbagai organisasi atau kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

## **F. Kewirausahaan Berbasis Syariah**

### **1. Pandangan Umum Kewirausahaan**

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin di hadapinya.<sup>34</sup> *Entrepreneur* adalah mereka yang bertindak seperti ilmuan. Mereka memiliki teori mereka sendiri untuk mengartikan sebuah kejadian dan membuat prediksi. Entrepreneur belajar melalui pengalaman mereka sendiri dan dapat membuat pola untuk mengartikan sesuatu dengan baik, menghindari kekeliruan dan kerugian.<sup>35</sup> Wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru. Atau Kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkanya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis.<sup>36</sup> Wirausaha (*enterpreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pemikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat

---

<sup>34</sup> Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta:Salemba Empat, 2014, h.2.

<sup>35</sup> David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, Jakarta:Erlangga, 2015, h.26.

<sup>36</sup> Eko Agus Alfianto, *Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat*. Jurnal Heritage Volume 1 Nomor 2 Januari 2012, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Yudharta Pasuruan, h. 33-34.

memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.<sup>37</sup> Sedangkan kata syariah berasal dari bahasa Arab, dari kata syara'a yang berarti jalan. Syariah islam berarti jalan dalam agama Islam atau peraturan dalam Islam. Secara terminologi syariah adalah suatu sistem norma illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan seluruh ciptaan Tuhan di alam semesta.<sup>38</sup>

Jadi kewirausahaan berbasis syariah adalah suatu disiplin ilmu yang dimiliki seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk mendapatkan peluang usaha serta berani mengambil resiko yang mungkin terjadi dan sesuai dengan peraturan dalam ajaran Islam.

Persepsi kewirausahaan dikalangan umat Islam memunculkan penilaian yang universal dan bertolak belakang. Hal itu akan jelas terlihat, ketika diletakkan dalam perspektif empirik, dimana kondisi ekonomi dari negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, baik yang berada dikawasan Asia, maupun Afrika, memiliki penguasaan ekonomi yang lemah, sebagai akibat pemahaman nilai dan ajaran yang kurang sesuai, serta diperparah oleh tatanan ekonomi dan keterbatasan negara yang bersangkutan dalam menciptakan lapangan kerja dan usaha. Secara akademis, maupun praktis, jika dilihat dari dua sisi, baik secara teologi maupun sosiologi, gabungan kedua sisi tersebut akan tercermin dalam hubungan kegiatan ekonomi, etos kerja dan kehidupan keagamaan. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa pembangunan kewirausahaan di Indonesia pada umumnya, maupun berbasis syariah bukanlah hal yang mudah, karena masih sedikitnya wirausaha yang berhasil menjadi pengusaha menengah dan besar, serta

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006,h.16-17.

<sup>38</sup> Arfah, *Syari'ah Islam*, <http://arfahpallaka.wordpress.com/agama/syariah-islam/>, diakses 5 Januari 2017, pukul 08.08.

umumnya mayoritas wirausahawan yang berasal dari keturunan etnis Tionghoa. Keberhasilan wirausaha Tionghoa ini sering tidak diimbangi oleh perkembangan wirausaha lokal, karena berhasil menjadi pemenang di dalam kehidupan dengan mentransformasikan misi, tujuan dan rencana ke dalam tindakan nyata secara efisien dan efektif. Padahal faktor pendukung pada wirausaha lokal maupun pendatang boleh dikatakan hampir sama. Sebagai ilustrasi, faktor-faktor pendukung tumbuh dan berkembangnya wirausahawan adalah adanya aksesibilitas pasar dan keuangan, kondisi ekonomi, latarbelakang pendidikan, jaringan pendukung (*network*), penerimaan masyarakat, fokus dan pengalaman usaha, serta karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri.<sup>39</sup>

Sebagai pelaku bisnis dan juga seorang Rasul, Nabi Muhammad SAW tak henti-hentinya menghimbau umatnya untuk berwirausaha guna mencari rezeki Allah SWT yang halal. Islam mengajarkan bahwa rezeki tidak ditunggu, tetapi rizki harus dicari, atau lebih tepatnya dijemput. Tuhan menurunkan rezeki sesuai dengan usaha yang dilakukan manusia sesuai prinsip bisnis universal, yaitu *amanah* dan terpercaya, di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan bisnis yang baik dan benar. Oleh karena itu, seberapa besar manusia mencurahkan pikiran dan tenaga, sebesar itu pula Tuhan Yang Maha Esa menurunkan karunia Nya. Allah berfirman dalam QS. al-Jumu'ah: 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. al-Jumu'ah:10)<sup>40</sup>*

<sup>39</sup> Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013, h. 222.

<sup>40</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar, 2004, h.809.

Maka dari itu, upaya membangun kembali semangat dan jiwa kewirausahaan umat Islam di Indonesia, merupakan sebuah keniscayaan yang tak dapat ditawar-tawar. Setidaknya, ada tiga dasar pemikiran mengapa rekonstruksi *entrepreneurship* umat Islam menjadi penting, yaitu *Pertama*, umat Islam sejak kelahirannya, memiliki jiwa dan etos kewirausahaan tinggi. *Kedua*, ajaran Islam sangat mendorong *entrepreneurship* bagi umatnya, karena bagi seorang muslim, jiwa kewirausahaan tersebut, seharusnya sudah menjadi bagian dari hidupnya. *Ketiga*, kehadiran lembaga-lembaga perbankan dan keuangan syariah dewasa ini hendaknya diimbangi dengan tumbuhnya para *entrepreneurship* muslim.

## 2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan dalam Islam

Secara garis besar Islam memberikan batasan-batasan tentang tujuan kewirausahaan dalam Islam, di antaranya:<sup>41</sup>

### a. Mendatangkan Kemaslahatan

Firman Allah SWT(QS. al-Baqarah: 110):

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ  
 إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”(QS. al-Baqarah: 110).<sup>42</sup>

### b. Menghapuskan Kemudharatan

Firman Allah SWT( QS. al-An'am: 71):

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 228-229.

<sup>42</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar, 2004, h.21.



قُلْ أَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ  
 هَدَانَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ  
 إِلَى الْهُدَىٰ أُنْتِنَا قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَأْمُرْنَا لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ



Artinya:

*"Katakanlah: "Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudharatan kepada kita dan (apakah) kita akan kembali ke belakang, sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di pesawangan yang menakutkan; dalam Keadaan bingung, Dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang Lurus (dengan mengatakan): "Marilah ikuti kami". Katakanlah:"Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam." ( QS. al-An'am: 71).<sup>43</sup>*

Manfaat adanya kegiatan wirausaha sangat banyak sekali, yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh dan diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani dan hidup tidak merugikan oranglain.
- 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, yang sesuai dengan kemampuannya.

<sup>43</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Mekar, 2004, h.183.

<sup>44</sup> Gitosardjono, *Wirausaha ...*, h. 231.

- 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun, dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, yaitu dekat kepada Allah SWT.
- 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros sesuai dengan ajaran agama.
- 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan, maupun kebersihan lingkungan.

Banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua Dharma Bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

- a) Sebagai pengusaha, memberikan Dharma Baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b) Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional dan mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

Demikian besar Dharma Bakti yang dapat disumbangkan oleh wirausaha terhadap pembangunan bangsa.

Rakyat Indonesia yang mayoritas beraga Islam seakan lupa, bahwa Islam sangat menganjurkan pekerjaan di bidang bisnis. Pernah Rasulullah SAW suatu ketika ditanya oleh sahabat, *“Pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah?”* Rasulullah menjawab, *“Seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih”* (HR. Al-Bazzar dan dishahihkan oleh al-Hakim). Jual beli yang bersih berarti sebagian dari kegiatan profesi bisnis. Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dagang (jual beli), sebagai perkara yang telah dipraktekkan sejak zaman Nabi hingga saat ini. Di dalam riwayat lain Rasulullah SAW bersabda: *“Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para Nabi, orang shadiqiin, dan para syuhada”* (HR.Tirmidzi).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 233.

Modal utama bagi wirausaha, yaitu:

- a. Bagi orang yang ingin mengelola usaha.
- b. Bagi orang yang ingin menaikkan prestasi karirnya.
- c. Bagi orang yang ingin meningkatkan prestasi kerjanya adalah:
  - 1) Pertama, adalah modal kasat mata (*tangible*), seperti uang, materi, barang-barang, lembaran ijazah dari sekolah, atau kursus, wujud gelar dari sekolah, atau kursus.
  - 2) Kedua, adalah modal yang tidak kasat mata (*intangibile*), yaitu mengacu pada pengertian totalitas diri, jiwa dan raga, intelektual, emosional, spiritual dan jasmani-rohani, yang tepatnya disebut “kualitas SDM” dalam bentuknya seperti kemauan keras, keahlian, reputasi, kepercayaan, pengetahuan, pengalaman, karakter dan kesalehan.

### **3. Meneladani Rasulullah SAW dalam Berwirausaha**

Rasulullah SAW secara gamblang menjelaskan kepada umatnya, baik melalui sabda beliau, maupun melalui praktek secara langsung. Maka seharusnya kaum muslimin meneladani sifat-sifat dalam praktek bisnis yang dilakukan oleh Nabi.

Perhatian terhadap praktek bisnis Rasulullah SAW mulai menggejala seiring dengan munculnya konsep ekonomi Islam. Selain membangun kerangka teori ekonomi Islam dan berbagai aspeknya, juga dicari tokoh yang dapat dijadikan teladan dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi. Nabi Muhammad SAW merupakan figur yang tepat dijadikan sebagai teladan dalam bisnis dan perilaku ekonomi yang baik. Beliau tidak hanya memberi tuntunan dan pengarahan tentang bagaimana kegiatan ekonomi, tetapi Beliau mengalami sendiri, menjadi seorang pengelola bisnis, salah satu sisi kesuksesan Nabi adalah kiprahnya sebagai pedagang (wirausahawan), maka hendaknya dapat mengambil tauladan agar dapat menjadi seorang

*businessman* yang sukses dan bermoral, serta beretika sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW:<sup>46</sup>

a. Pembentukan Jiwa Wirausaha

Kewirausahaan (*Enterpreneurship*) Nabi Muhammad SAW tidak terjadi begitu saja, tetapi hasil proses yang panjang dan dimulai sejak beliau masih kecil. Dalam konteks Nabi Muhammad SAW, Beliau terlahir sebagai anak yatim, ayahnya Abdullah meninggal ketika Nabi Muhammad SAW masih dalam kandungan ibunya. Nabi Muhammad kecil menjadi yatim piatu pada usia enam tahun, kemudian Beliau diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib, setelah wafat, dilanjutkan oleh pamannya Abu Thalib. Muhammad kecil harus membantu ekonomi keluarga dengan bekerja “*serabutan*” kepada penduduk Makkah. Pengalaman masa kecil inilah yang menjadi modal awal psikologis Beliau ketika menjadi wirausahawan di kemudian hari.

Kompetensi dapat dipahami dengan baik sebagai suatu karakteristik yang diperlukan untuk menanggapi sukses. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, sifat atau ciri, kemampuan, sikap atau keyakinan. Dalam hal ini, kompetensi seseorang dibangun di atas tiga unsur utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill/practice*). Berdasarkan pada landasan kompetensi tersebut dikembangkan konsep-konsep kompetensi yang harus dimiliki oleh individu, sehingga mampu menjalankan tugas dengan kinerja tinggi. Dengan demikian, landasan dan pola kompetensi tersebut dijelaskan dalam tabel 1. Hal ini erat kaitannya dengan profesionalisme yang mengandung tiga unsur pengertian yang erat kaitannya oleh satu sama lain, yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Kapasitas, atau stok keahlian yang bersumber pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Moral, atau etika dan perilaku tindak tanduk, baik secara individu, maupun kelompok.
- 3) Pelayanan terhadap orang, masyarakat atau lingkungan.

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 237.

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 238.

Tabel 1. Pandangan tentang kompetensi SDM

Pandangan Para Ahli	Pandangan Islam
Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	<i>Shidiq</i>
Sikap ( <i>attitude</i> )	<i>Amanah</i>
Keterampilan ( <i>skill</i> )	<i>Fathanah</i>
	<i>Tabligh</i>

Sumber: Hafidhudin, 2007

Berbasis pada empat karakteristik dasar tersebut, maka dapat dicapai sifat-sifat, atau kompetensi lain yang sangat penting untuk memastikan semua kerjasama antar pihak dalam membangun sinergi, akan berhasil. Sifat yang dimaksud antara lain *istiqomah*, yaitu suatu keteguhan hati untuk konsisten dalam menjalankan setiap pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

#### b. Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW

Karir Nabi Muhammad SAW dimulai ketika beliau masih berusia 12 tahun. Beliau ikut pamannya berdagang “*ekspor-impor*” ke Syam (Suriah). Menjelang usia dewasa, beliau memutuskan perdagangan sebagai karirnya. Beliau menyadari bahwa pamannya bukanlah orang kaya, namun memiliki beban keluarga yang cukup besar. Oleh karena itu, Muhammad muda berpikiran untuk ikut meringankan beban pamannya dengan berdagang. Ketika merintis karirnya tersebut beliau memulai dengan berdagang kecil-kecilan di kota Makkah. Beliau membeli barang-barang dari suatu pasar kemudian menjualnya kepada orang lain. Pada saat belum memiliki modal, beliau menjadi manajer perdagangan para investor (*shohibul maal*) berdasarkan upah (*ujrah*) dan bagi hasil. Investor di Makkah pada waktu itu semakin banyak yang membuka peluang kemitraan dengan Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah Khadijah yang menawarkan kemitraan berdasarkan *mudharabah* (bagi hasil). Dalam hal ini Khadijah

bertindak sebagai pemodal (*shohibul maal*) sementara Nabi Muhammad SAW sebagai pengelola (*mudharib*).

Di pertengahan usia 30-an, beliau banyak terlibat dalam bidang perdagangan seperti kebanyakan pedagang-pedagang lainnya. Tiga dari perjalanan dagang Nabi setelah menikah, telah dicatat dalam sejarah, *pertama*, perjalanan dagang ke Yaman; *kedua*, ke Nejed dan *ketiga* ke Najran. Di samping perjalanan-perjalanan tersebut, Nabi terlibat dalam urusan dagang yang besar, selama musim-musim haji, di festival dagang Ukaz dan Dzul Majaz. Sedangkan musim lain, Nabi sibuk mengurus perdagangan grosir pasar-pasar kota Makkah. Untuk menjalankan bisnisnya, Beliau melakukan perjalanan ke berbagai pusat perdagangan di seluruh penjuru negerinya dan negeri tetangga.

#### c. Implementasi Manajemen Bisnis Rasulullah SAW

Nabi Muhammad SAW telah meletakkan dasar-dasar moral, manajemen dan etos kerja mendahului zamannya dalam melakukan perniagaan. Dasar-dasar etika dan manajemen bisnis tersebut telah mendapat legitimasi keagamaan setelah beliau diangkat menjadi Nabi. Prinsip-prinsip etika bisnis yang diwariskan semakin mendapat pembenaran akademisi di penghujung abad ke-20, atau awal abad ke-21. Prinsip bisnis modern, seperti tujuan pelanggan, pelayanan yang unggul, kompetensi, efisiensi, transparansi, semuanya telah menjadi gambaran pribadi dan etika bisnis Nabi Muhammad SAW ketika masih muda.

Ada beberapa prinsip dan konsep yang melatarbelakangi keberhasilan Rasulullah SAW dalam bisnis, prinsip-prinsip itu intinya merupakan *Fundamental Human etic*, atau sikap-sikap dasar manusiawi yang menunjang keberhasilan seseorang. Menurut Abu Mukhaladun bahwa prinsip-prinsip Rasulullah SAW meliputi *shiddiq*, *amanah*, dan *fathanah*, sebagai berikut:

##### 1) *Shiddiq*

Rasulullah telah melarang pebisnis melakukan perbuatan yang tidak baik, seperti berikut ini:

- a) Larangan tidak menepati janji yang telah di sepakati.

- b) Larangan menutupi cacat, atau aib barang yang dijual.
- c) Larangan membeli barang dari orang awam sebelum masuk ke pasar.
- d) Larangan mengurangi timbangan.

## 2) *Amanah*

*Amanah* berarti tidak mengurangi apa-apa yang tidak boleh dikurangi dan sebaliknya tidak boleh ditambahi. Sikap *amanah* mutlak harus dimiliki oleh seorang pebisnis muslim. Sikap *amanah* di antaranya sebagai berikut:

- a) Larangan memakan riba.
- b) Larangan melakukan tindak kedzaliman.
- c) Larangan melakukan suap.
- d) Larangan memberikan hadiah.
- e) Larangan memberikan komisi.

## 3) *Fathanah*

*Fathanah* berarti cakap, atau cerdas. Dalam hal ini *fathanah* memiliki dua unsur, yaitu:<sup>48</sup>

- a) *Fathanah* dalam hal administrasi atau manajemen dagang, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas harus dicatat, atau dibukukan secara rapi agar tetap bisa menjaga *amanah* dan *shiddiqnya*.
- b) *Fathanah* dalam hal menangkap selera pembeli yang berkaitan dengan barang, maupun harta. Rasulullah SAW mencontohkan tidak mengambil untung terlalu tinggi dibandingkan dengan saudagar lainnya, sehingga barang beliau cepat laku. Dengan demikian, *fathanah* berkaitan dengan strategi pemasaran (kiat membangun citra).

Kiat membangun citra dari teladan Rasulullah SAW meliputi:

- a. Penampilan, tidak membohongi pelanggan, baik menyangkut besaran (kuantitas) maupun kualitas.
- b. Pelayanan, pelanggan yang tidak sanggup membayar kontan hendaknya diberi tempo untuk melunasinya. Selanjutnya, pengampunan (bila

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 245.

memungkinkan) hendaknya diberikan jika benar-benar tidak sanggup membayarnya.

- c. Persuasi, menjauhi sumpah yang berlebihan dalam menjual suatu barang.
- d. Pemuasan, hanya dengan kesempatan bersama, dengan suatu usulan dan penerimaan, penjualan akan sempurna.

Sikap *fathanah* ini berkaitan dengan *marketing*, keuntungan bagaimana agar barang yang dijual cepat laku dan mendatangkan keuntungan, bagaimana agar pembeli tertarik dan membeli barang tersebut.

Dari pembahasan tersebut, terlihat bagaimana Rasulullah SAW merupakan seorang pelaku bisnis yang sangat berhasil di zamannya. Prinsip utama yang patut dicontoh dari perjalanan bisnisnya adalah uang bukanlah modal utama dalam berbisnis, tetapi membangun kepercayaan dan dapat dipercaya adalah hal utama.

Teladan dan tuntunan yang diberikan Rasulullah SAW dalam bisnis dan berekonomi ini semakin banyak dibuktikan oleh teori-teori ekonomi dan manajemen modern. Teori-teori ini semakin mendekati kepada ajaran-ajaran Rasulullah SAW tentang bagaimana seharusnya roda ekonomi digerakkan dan bagaimana bisnis dijalankan.



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM MENGENAI**  
**KONVEKSI HIJAB DI DESA PASIR MIJEN DEMAK**

**A. Gambaran Umum Tentang Desa Pasir**

1. Letak Geografis Desa Pasir<sup>1</sup>

Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berada di koordinat bujur 110.6599 dan berada pada koordinat lintang 6.8104448. Posisi Desa Pasir ini berada pada area terluar dari kecamatan dan bersebelahan langsung dengan Kecamatan Wedung. Perbatasan sebelah utara ialah Desa Rejosari yang merupakan bagian dari Kecamatan Mijen. Sebelah selatan, Desa Pasir berbatasan dengan Desa Turirejo yang merupakan bagian dari Kecamatan Demak. Sebelah timur, Desa Pasir berbatasan dengan Desa Ngelo Kulon yang merupakan bagian dari Kecamatan Mijen. Terakhir sebelah barat, Desa Pasir berbatasan dengan Desa Jetak dan Kenduren yang merupakan bagian dari Kecamatan Wedung. Jika digambarkan dalam tabel, maka batas wilayah Desa Pasir adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Pasir Mijen Demak

<b>Batas</b>	<b>Desa/ Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah utara	Rejosari	Mijen
Sebelah selatan	Turirejo	Demak
Sebelah timur	Ngelo kulon	Mijen
Sebelah barat	Jetak, Kenduren	Wedung

2. Pemetaan Mata Pencarian Penduduk Desa Pasir

Berdasarkan laporan potensi dan profil Desa Tahun 2016, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Pasir adalah 8904 orang yang terbagi dalam 2656 KK(kepala keluarga) dengan rincian sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Daftar Isian Potensi dan Profil Desa Tahun 2016, Pemerintah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Tabel 3.2 Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah laki-laki	4553 orang
Jumlah perempuan	4351 orang
Jumlah total	8904 orang
Jumlah kepala keluarga	2556 KK
Kepadatan penduduk (c/ Luas desa)	- per/ km

Pemetaan mata pencaharian penduduk digolongkan ke dalam 22 jenis pekerjaan seperti petani, penjahit, karyawan swasta, pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Guna lebih jelasnya akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Belum bekerja	498	462
2	Buruh harian lepas	2	0
3	Buruh tani	15	24
4	Dokter	0	1
5	Guru	14	26
6	Karyawan swasta	101	67
7	Mahasiswa	48	65
8	Mengurus rumah tangga	1	416
9	Nelayan	7	0
10	Pedagang	221	173
11	Pelajar	880	805
12	Penjahit	0	4
13	Pensiunan	1	0
14	Perangkat Desa	9	1
15	Perawat	1	0
16	Petani	1369	1439
17	Pegawai Negeri Sipil	7	11
18	Sopir	10	0
19	Tidak Bekerja	150	288
20	Tukang Kayu	3	0
21	Wiraswasta	1215	568
22	Ustadz	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>4553</b>	<b>4351</b>
<b>Jumlah Total Penduduk</b>		<b>8904</b>	

Konveksi hijab di Desa Pasir termasuk bagian dari lembaga ekonomi, sebagaimana tercantum dalam penjelasan lembaga ekonomi dan unit usaha desa atau daerah berikut ini.

Tabel 3.4 Industri Kecil dan Menengah

No	Jenis Industri	Jumlah/ Unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus dan Anggota
1	Industri Makanan	7	2	15
2	Industri Alat Rumah Tangga	-	-	-
3	Industri Material Bahan Bangunan	-	-	-
4	Industri Alat Pertanian	-	-	-
5	Industri Kerajinan	5	3	15
6	Rumah Makan dan Restoran	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>5</b>	<b>30</b>

## B. Perkembangan Konveksi Hijab di Desa Pasir

### 1. Sejarah Konveksi Hijab

Konveksi hijab di Desa Pasir mulai ada pada permulaan tahun 90-an. Industri tersebut awalnya merupakan usaha keluarga dan terus berkembang menjadi usaha mikro, kecil dan menengah yang mampu merekrut banyak karyawan. Perkembangan industri pakaian khususnya hijab di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan banyak munculnya model dan gaya berhijab yang dihasilkan. Hal tersebut pula yang mendorong lahirnya pengusaha-pengusaha baru di bidang konveksi hijab di Desa Pasir. Berikut adalah beberapa UMKM konveksi hijab di Desa Pasir.

### a. *Wafda Collection*

*Wafda collection* milik Malikhatun merupakan konveksi hijab tertua yang ada di Desa Pasir. Konveksi hijab tersebut telah berdiri sejak tahun 1991, alasan pendirian usaha tersebut berdasarkan perkembangan busana muslim yang mulai berkembang. Konveksi *Wafda collection* awalnya bernama “Malikha”, tetapi saat akan didaftarkan ke Disperindag(Dinas Perindustrian dan Perdagangan) ternyata nama tersebut sudah digunakan oleh konveksi lain. Akhirnya pemilik konveksi menggunakan nama “Wafda” yang merupakan nama putri bungsu pemilik konveksi. Tercatat sejak tahun 2006 konveksi *Wafda collection* telah mengantongi Surat Izin Usaha Perdagangan(SIUP), Nomor Pokok Wajib Pajak(NPWP), dan Tanda Daftar Industri(TDI) dari Dinas Perindustrian Kabupaten Demak.

Saat memulai usaha, pemilik *Wafda collection* melakukan pinjaman modal di bank. Namun setelah bergabung dengan Disperindag pemilik konveksi mendapatkan pinjaman bunga lunak sebesar Rp50.000.000,00 yang dapat diangsur selama 5 tahun sehingga konveksi dapat berkembang dengan baik. Berkat dukungan permodalan dari pemerintah tersebut, omset *Wafda collection* sekarang mencapai Rp40.000.000,00 per bulan. Tidak hanya dalam permodalan, Disperindag juga membantu *Wafda collection* dalam hal pemasaran. Seperti memberikan kesempatan *Wafda collection* mengikuti berbagai pameran di Demak, Semarang, Jogjakarta, Jakarta dan Bali bahkan mendukung *Wafda collection* berpartisipasi pada pameran dengan skala internasional di Dubai Uni Emirat Arab.

Hingga saat ini, *Wafda collection* telah memiliki karyawan tetap sebanyak 7 orang perempuan yang bertugas membuat pola, menggambar, memotong kain, mengobras, dan finishing. Sedangkan karyawan lepas berjumlah kurang lebih 100 orang yang bertugas menjahit dan memayet jilbab dengan monte. Pada momen-momen khusus, *Wafda collection* juga akan melakukan penambahan jumlah karyawan hingga 50% serta menambah jam kerja seperti saat menyambut bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Guna mensiasati orderan bulan Ramadhan, enam bulan sebelumnya *Wafda collection* telah datang ke pelanggan mereka untuk memberikan contoh model-model jilbab

yang dapat dipesan. Setelah terjadi kesepakatan, *Wafda collection* memproduksi jilbab sesuai dengan permintaan pelanggan. Pemasaran produk *Wafda collection* sekarang sudah cukup luas tersebar hingga ke Jogjakarta, Bandung dan Surabaya. Selain itu, *Wafda collection* juga bekerja sama dengan beberapa ritel busana muslim terkemuka seperti Alfath Grup, An-Nisa, dan Pand's.

Pada awalnya *Wafda collection* tidak hanya memproduksi jilbab, tetapi juga memproduksi busana muslim bagi perempuan dewasa. Namun karena beberapa kendala dalam pemasaran serta mengalami kerugian yang signifikan, membuat pemilik *Wafda collection* menyasati dengan mengurangi jumlah produksi busana muslim dan lebih memusatkan pada kreasi jilbab. Guna meningkatkan keuntungan, pemilik *Wafda collection* juga melakukan beberapa langkah seperti pengambilan bahan baku langsung dari kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya dan Semarang guna mendapatkan bahan berkualitas dan lengkap dengan harga yang murah.

Kendala lain yang dialami *Wafda collection* ialah dalam hal pemasaran dan karyawan. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut di antaranya dengan membuat produk berkualitas tinggi, terus mencari relasi yang baru serta menjaga kepercayaan relasi lama. Sedangkan kendala yang terkait dengan karyawan pemilik *Wafda collection* terus berupaya memperluas pencarian karyawan hingga ke desa-desa tetangga, seperti ke Desa Tempel, Ngelokulon, Dontang, Ngegot dan Jetak.<sup>2</sup>

#### **b. Hasan Collection**

*Hasan collection* merupakan konveksi hijab milik Ibu Sugiyati. Di awal tahun 2000, beliau hanya memasarkan jilbab dan pakaian muslimah. Kemudian, mulai tahun 2006-2007 beliau merambah menjadi produsen hijab. Beliau memasarkan produknya sendiri serta menyetorkannya di area kota Jepara. Selain memulai bisnis dengan modal sendiri, *Hasan collection* juga menjadi peserta binaan Bank BPD Jateng. Seperti halnya usaha yang lain, *Hasan collection* juga mengalami masalah di bidang permodalan. Untungnya setelah menjadi peserta binaan Bank BPD Jateng, *Hasan collection* mampu

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Malikhatin, pada tanggal 26 Oktober 2016.

mengembangkan usahanya tanpa perlu mengkhawatirkan modal lagi. Selain bantuan modal, Bank BPD Jateng juga memberikan kesempatan untuk mengikuti pameran di kabupaten Kendal dan Ambawara. Hal ini tidak hanya membantu dalam mempromosikan produk Hasan *collection*, tapi juga bisa memberikan pengalaman bagi pemilik konveksi.

Hasan *collection* memiliki tiga orang karyawan tetap dan lima orang karyawan lepas yang bertugas untuk menjahit dan memayet monte. Hasan *collection* mendapatkan bahan baku dari kota Kudus. Di tahun 2011, Hasan *collection* telah mendapatkan SIUP. Hingga saat ini, omset Hasan *collection* mencapai Rp45.000.000,00 per bulan.<sup>3</sup>

#### c. **Ziella Collection**

Ziella *collection* merupakan konveksi hijab milik Ibu Sholikhatun dan mulai berdiri pada tahun 1999. Omset Ziella *collection* mencapai Rp20.000.000,00 per bulan. Bahan baku Ziella *collection* diperoleh dari Jakarta dan Bandung. Berbeda dengan dua konveksi sebelumnya, modal awal Ziella *collection* merupakan modal pribadi. Hal tersebut dikarenakan pemilik tidak ingin berurusan dengan bank. Hingga saat ini, Ziella *collection* memiliki tiga orang karyawan tetap dan lima orang karyawan lepas. Pemilik juga turut membantu proses produksi seperti memotong bahan baku. Kendala terkait karyawan biasa terjadi saat mendekati bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Permintaan pasar yang besar tidak dapat diimbangi dengan jumlah produksi yang sedikit dikarenakan kekurangan karyawan lepas. Produk Ziella *collection* biasa dipasarkan ke Demak, Jepara dan Pasar Kliwon(Kudus). Jeli membaca keinginan pasar dan minat konsumen serta selalu mengikuti trend busana muslim merupakan strategi yang digunakan pemilik Ziella *collection* dalam menjalankan bisnisnya.<sup>4</sup>

#### d. **Edif Collection**

Konveksi Edif *collection* merupakan konveksi hijab milik pasangan suami istri bapak Edi dan Ibu Ifa yang mulai berdiri pada pertengahan 2005 dan mendapatkan Surat Izin Usaha Perdagangan(SIUP) di awal tahun 2006.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Sugiyanti, pada tanggal 19 April 2017

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Sholikhatun, pada tanggal 26 Oktober 2016.

Pasangan tersebut memulai usaha secara otodidak dengan mempelajari keterampilan menjahit melalui buku dan terus berupaya mendirikan usaha konveksi hijab dengan cara mereka sendiri. Namun seluruh upaya tersebut tidak hanya dapat membangun mental mereka menjadi pengusaha tapi juga mampu mendapatkan omset Rp40.000.000,00 per minggu. Edif *collection* juga pernah mendapatkan bantuan dari Disperindag berupa beberapa mesin jahit. Selain itu, Disperindag memberikan kesempatan kepada Edif *collection* untuk mengikuti beberapa pameran di Bandung dan Jakarta. Tahun 2014, Edif *collection* juga dipercaya sebagai narasumber pada *workshop* yang diselenggarakan oleh Disperindag di wilayah Demak dan Jepara.

Hingga saat ini, Edif *collection* memiliki delapan orang karyawan tetap dan lebih dari 100 orang karyawan lepas yang bertugas menjahit serta memayet monte. Rata-rata karyawan lepas merupakan perempuan dari berbagai desa yang ada di dekat Pasir seperti berasal dari Desa Tempel, Kenduren dan Jetak. Ketika mendekati bulan Ramadhan dan Idul Fitri, Edif *collection* biasa menambah jumlah karyawan tetap sebanyak 2-5 orang. Kreatif, mengikuti pasar, menjaga kualitas produk dan terus berinovasi merupakan strategi yang dimiliki Edif *collection* dalam menjaga stabilitas usahanya.<sup>5</sup>

#### e. Rifa Collection

Rifa *collection* merupakan konveksi hijab termuda di Desa Pasir milik pasangan suami istri Bapak Rofi'i dan Ibu Bi'atus Sholihah, mulai berdiri tanggal 3 Juli 2007. Omset yang dihasilkan sekitar Rp10.000.000,00 per bulan. Kepraktisan dan permintaan pasar yang besar menjadi alasan pasangan suami istri tersebut terjun dalam bisnis konveksi hijab. Hingga saat ini, Rifa *collection* memiliki dua orang karyawan tetap dan dua puluh orang karyawan lepas. Kendala terkait karyawan terjadi saat musim panen bawang, biasanya karyawan lepas beralih profesi menjadi buruh potong bawang disebabkan upah yang diberikan lebih besar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Ifa, pada tanggal 26 Oktober 2016.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Bi'atus Sholihah, pada tanggal 26 Oktober 2016.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. **Kontribusi UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

Menurut Pasal 2 dan 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menyebutkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah berasaskan pada: kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Adapun tujuan usaha mikro, kecil dan menengah ialah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Sebagaimana tercantum dalam pasal 1 UU No. 6 Tahun 1974 tentang kesejahteraan sosial yang menyatakan bahwa: *Setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial.* Berdasarkan pada undang-undang tersebut, kewajiban warga negara tercermin dalam bentuk partisipasi, baik partisipasi langsung dalam kegiatan maupun melalui organisasi/ lembaga sosial. Partisipasi sosial masyarakat yang dimaksud adalah yang terarah, terencana, terorganisasi, dan melembaga atas dasar solidaritas, kegotongroyongan dan swadaya.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu, guna menciptakan kondisi kesejahteraan sosial yang baik dibutuhkan lingkungan yang mendukung, responsif, dan mampu memberdayakan masyarakatnya. Dalam hal kesejahteraan sosial, secara umum peranan masyarakat adalah menyelenggarakan dan melaksanakan usaha kesejahteraan sosial sesuai dengan kebijakan dan perundang-undangan yang berlaku.

---

<sup>1</sup> Fahrudin, *Pengantar ...*, h.79-80.



Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pasir, ialah mendirikan UMKM konveksi hijab sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja yang terdiri atas para perempuan. Peningkatan kesejahteraan sosial para perempuan karyawan konveksi hijab ditandai dengan adanya peningkatan penghasilan.

Faizal Noor (2013) dalam bukunya *Ekonomi Publik (Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat)* menyatakan bahwa para pengambil keputusan harus memahami masalah yang berkaitan dengan ekonomi publik, termasuk indikator kesejahteraan publik, yang berupa:

1. Penciptaan lapangan kerja
2. Peningkatan nilai tambah dan aktivitas ekonomi
3. Pemanfaatan sumber daya nasional yang optimal
4. Peningkatan Pendapatan Asli Masyarakat (PAM)
5. Peningkatan penerimaan negara atau daerah melalui pajak dan retribusi (PAN atau PAD).<sup>2</sup>

Dalam hal ini, konveksi hijab memberikan kontribusi berupa penambahan penghasilan bagi para perempuan di Desa Pasir yang awalnya tidak memiliki penghasilan sendiri. Berikut ini daftar penghasilan karyawan konveksi hijab di Desa Pasir Mijen Demak.

Tabel 1  
Daftar Pendapatan Karyawan (Tetap) Konveksi Hijab di Desa Pasir

No.	Konveksi	Nama	Pendapatan
1.	Hasan <i>Collection</i>	Rofi'	Rp1.000.000,00
2.		Siti	Rp1.000.000,00
3.		Isrowiyah	Rp1.000.000,00
4.	Edif <i>Collection</i>	Faricha	Rp750.000,00
5.		Jannah	Rp750.000,00
6.		Zuliyana	Rp800.000,00
7.		Alfani	Rp750.000,00

<sup>2</sup> Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, Padang: Akademia Permata, 2013, h. 7

8.	<i>Edif Collection</i>	Nurul	Rp550.000,00
9.		Ulfa	Rp800.000,00
10.		Rahma	Rp750.000,00
11.		Firoh	Rp700.000,00
12.	<i>Wafda Collection</i>	Muslimah	Rp900.000,00
13.		Sunarya	Rp900.000,00
14.		Fitri	Rp700.000,00
15.		Najicha	Rp610.000,00
16.		Eka	Rp750.000,00
17.		Ima	Rp750.000,00
18.		Siti Noor	Rp900.000,00
19.	<i>Ziela Collection</i>	Shofi	Rp1.000.000,00
20.		Ambar	Rp1.000.000,00
21.		Zulma	Rp1.000.000,00
22.	<i>Rifa Collection</i>	Ida	Rp900.000,00
23.		Nur	Rp900.000,00

Catatan:

- Selain mendapatkan penghasilan seperti tercantum dalam tabel di atas, karyawan Konveksi *Rifa Collection* (Ida dan Nur) juga mendapatkan insentif berupa makan siang tiap hari kerja dan uang bensin sebesar Rp5.000,00 tiap minggunya.
- Konveksi *Hasan Collection* (Rofi', Siti dan Isrowiyah) memberikan tambahan penghasilan berupa makan siang tiap hari kerja.
- Konveksi *Wafda Collection* (Muslimah, Sunarya, Najicha, Eka, Ima, Siti Noor dan Fitri) memberikan insentif berupa makan siang dan uang jajan sebesar Rp. 2000 tiap hari kerja.
- Konveksi *Edif Collection* (Faricha, Jannah, Zuliyana, Alfani, Nurul, Ulfa, Rahma dan Firoh) memberikan insentif berupa uang makan sebesar Rp7.000,00 tiap hari kerja serta uang bensin Rp10.000,00 tiap minggunya.

5. Konveksi *Ziela Collection* (Shofi, Ambar, dan Zulma) memberikan insentif berupa makan siang tiap hari kerja.

Tabel 2

Daftar Pendapatan Karyawan (Tidak Tetap) Konveksi Hijab di Desa Pasir

No.	Konveksi	Nama	Pendapatan
1.	<i>Ziela Collection</i>	Sumyati	Rp900.000,00
2.		Sriyati	Rp1.000.000,00
3.		Lis	Rp750.000,00
4.	<i>Edif Collection</i>	Jazirah	Rp2.000.000,00
5.		Hafidoh	Rp2.500.000,00
6.		Mafiroh	Rp2.000.000,00
7.	<i>Wafda Collection</i>	Ulip	Rp100.000,00
8.		Hilda	Rp1.000.000,00
9.		Sobihah	Rp150.000,00
10.	<i>Hasan Collection</i>	Giyanto	Rp300.000,00
11.		Noor	Rp350.000,00
12.		Isna	Rp400.000,00
13.	<i>Rifa Collection</i>	Umi Kholifiyah	Rp350.000,00
14.		Dini	Rp700.000,00
15.		Puriyah	Rp500.000,00

Catatan: Data pendapatan karyawan tidak tetap dalam tabel di atas merupakan sampel dari keseluruhan jumlah karyawan tidak tetap pada tiap-tiap konveksi hijab di Desa Pasir.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1:

*“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”* Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan karyawan konveksi hijab di Pasir, penulis

menggunakan tahapan keluarga sejahtera menurut standar BKKBN sebagai berikut.<sup>3</sup>

Tabel 3

## Tingkat Kesejahteraan Karyawan Sebelum Bergabung dengan Konveksi Hijab

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Indikator yang Tidak Terpenuhi
1.	Keluarga Prasejahtera	1	2e
2.	Keluarga Sejahtera I	10	3d
3.	Keluarga Sejahtera II	2	4b
4.	Keluarga Sejahtera III	10	5b
5.	Keluarga Sejahtera III Plus		

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebelum bergabung dengan konveksi hijab, keluarga yang termasuk dalam kategori Keluarga Prasejahtera sebanyak 1 rumah tangga dengan indikator yang tidak dapat dipenuhi yaitu indikator (2e) usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Sebanyak 10 rumah tangga termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera I dengan indikator yang tidak dapat dipenuhi yaitu indikator (3d) luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.

Sebanyak 2 rumah tangga termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera II dengan indikator yang tidak dapat terpenuhi yaitu indikator 4b sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Sebanyak 10 rumah tangga termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III dengan indikator yang tidak dapat dipenuhi yaitu indikator 5b ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat.

Tabel 4

## Tingkat Kesejahteraan Karyawan Setelah Bergabung dengan Konveksi Hijab

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Indikator yang Tidak Terpenuhi
1.	Keluarga Prasejahtera		
2.	Keluarga Sejahtera I	5	3d
3.	Keluarga Sejahtera II		

<sup>3</sup> Laman Resmi BKKBN. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanmdk.aspx> diakses pada 31 Oktober 2016 pukul 14.56. Lihat Bab II.

4.	Keluarga Sejahtera III	17	5b
5.	Keluarga Sejahtera III Plus	1	

Sumber: Data Primer diolah 2017

Setelah bergabung dengan konveksi hijab dapat diketahui bahwa sebanyak 5 rumah tangga yang termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera I dengan indikator yang tidak dipenuhi adalah indikator (3d) luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah. Serta sebanyak 17 rumah tangga termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III dengan indikator yang tidak dipenuhi adalah indikator (5b) anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat. Dan 1 keluarga dalam kategori keluarga sejahtera III Plus yakni semua indikator terpenuhi.

Keluarga karyawan konveksi hijab yang tidak dapat memenuhi salah satu indikator dari BKKBN tersebut bukan berarti tidak dapat memenuhi indikator selanjutnya, hal ini dikarenakan sistem pentahapan yang ketat dan berbentuk hierarki sehingga apabila ada satu indikator tahapan yang gugur otomatis tidak bisa masuk ke tahapan berikutnya. Bisa saja ada keluarga yang tidak memenuhi satu indikator tahap sebelumnya, namun memenuhi indikator di tahap selanjutnya. Usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan konveksi hijab di Desa Pasir bukanlah satu-satunya faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan keluarga karyawan konveksi hijab. Penulis menemukan masih ada faktor lain di luar kegiatan tersebut, yakni pendapatan suami dan juga kondisi masyarakat Desa Pasir itu sendiri.

Tabel 5. TABULASI

## Daftar Pendapatan Karyawan (Tetap) Konveksi Hijab di Desa Pasir

No	Konveksi	Nama	Pendapatan		Tingkat Kesejahteraan		Indikator yang Tidak Terpenuhi	
			Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi
1	Hasan <i>Collection</i>	Rofi'	-	Rp1.000.000,00	KS III	KS III	3d	3d
2		Siti	-	Rp1.000.000,00	KS I	KS I	3d	3d
3		Isrowiyah	-	Rp1.000.000,00	KS II	KS III	4b	5b
4	Edif <i>Collection</i>	Faricha	-	Rp750.000,00	KS I	KS III	3d	5b
5		Jannah	-	Rp750.000,00	KS I	KS III	3d	5b
6		Zuliyana	-	Rp800.000,00	KS II	KS III Plus	4b	-
7		Alfani	-	Rp750.000,00	KS III	KS III	5b	5b
8		Nurul	-	Rp550.000,00	KS III	KS III	5b	5b
9		Ulfa	-	Rp800.000,00	KS III	KS III	5b	5b
10		Rahma	-	Rp750.000,00	KS III	KS III	5b	5b
11		Firoh	-	Rp700.000,00	KS I	KS I	3d	3g
12	Wafda <i>Collection</i>	Muslimah	-	Rp900.000,00	KS I	KS I	3d	3d
13		Sunarya	-	Rp900.000,00	KS I	KS III	3d	5b
14		Fitri	-	Rp700.000,00	KS I	KS III	3d	5b

15		Najicha	-	Rp610.000,00	KS I	KS I	3d	3d
No	Konveksi	Nama	Pendapatan		Tingkat Kesejahteraan		Indikator yang Tidak Terpenuhi	
			Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi
16	Wafda Collection	Eka	-	Rp750.000,00	KS III	KS III	5b	5b
17		Ima	-	Rp750.000,00	KS III	KS III	5b	5b
18		Siti Noor	-	Rp900.000,00	Keluarga Prasejahtera	KS I		2e
19	Ziela Collection	Shofi	-	Rp1.000.000,00	KS I	KS III	3d	5b
20		Ambar	-	Rp1.000.000,00	KS III	KS III	5b	5b
21		Zulma	-	Rp1.000.000,00	KS II	KS III	4b	5b
22	Rifa	Ida	-	Rp900.000,00	KS I	KS III	3d	5b
23	Collection	Nur	-	Rp900.000,00	KS III	KS III	5b	5b

## Daftar Pendapatan Karyawan (Tidak Tetap) Konveksi Hijab di Desa Pasir

No	Konveksi	Nama	Pendapatan		Tingkat Kesejahteraan		Indikator yang Tidak Terpenuhi	
			Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi
1	Ziela <i>Collection</i>	Sumyati	-	Rp900.000,00	KS II	KS III	4d	5b
2		Sriyati	-	Rp1.000.000,00	Prasejahtera	KS I	2c	3d
3		Lis	-	Rp750.000,00	KS II	KS III	4d	5b
No	Konveksi	Nama	Pendapatan		Tingkat Kesejahteraan		Indikator yang Tidak Terpenuhi	
			Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi	Sebelum Bekerja di Konveksi	Sesudah Bekerja di Konveksi
4	Edif <i>Collection</i>	Jazirah	-	Rp2.000.000,00	Prasejahtera	KS II	2c	4d
5		Hafidoh	-	Rp2.500.000,00	Prasejahtera	KS III	2c	5b
6		Mafiroh	-	Rp2.000.000,00	Prasejahtera	KS III plus	2c	-
7	Wafda <i>Collection</i>	Ulip	-	Rp100.000,00	Prasejahtera	KS I	2b	3d
8		Hilda	-	Rp1.000.000,00	Prasejahtera	KS I	2e	3d
9		Sobihah	-	Rp150.000,00	Prasejahtera	KS III	2e	5a
10	Hasan	Giyanto	-	Rp300.000,00	KS II	KS II	4b	4d
11	<i>Collection</i>	Noor	-	Rp350.000,00	KS I	KS I	3d	3d



12		Isna	-	Rp400.000,00	Prasejahtera	KS III	2e	5b
13	Rifa Collection	Umi	-	Rp350.000,00	KS II	KS II	4b	4d
		Kholifiyah						
14		Dini	-	Rp700.000,00	KS II	KS II	4b	4d
15		Puriyah	-	Rp500.000,00	Prasejahtera	KS I	2c	3d

Tingkat Kesejahteraan Karyawan Sebelum dan Sesudah Bergabung dengan Konveksi Hijab

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Sebelum	Indikator Yang Tidak Terpenuhi	Jumlah Sesudah	Indikator yang Tidak Terpenuhi
1	Keluarga Prasejahtera	1	2e		
2	Keluarga Sejahtera I	10	3d	5	3d
3	Keluarga Sejahtera II	2	4b		
4	Keluarga Sejahtera III	10	5b	17	5b
5	Keluarga Sejahtera Plus				

Keterangan :

Tingkat Kesejahteraan	Cara membaca
Keluarga Prasejahtera	1
Keluarga Sejahtera I	2

Keluarga Sejahtera II	3
Keluarga Sejahtera III	4
Keluarga Sejahtera III Plus	5

No	Indikator kesejahteraan KS I	Cara membaca
1	Anggota keluarga makan dua kali atau lebih	a
2	Memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian	b

No	Indikator kesejahteraan KS I	Cara membaca
3	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	c
4	Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	d
5	Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	e
6	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keadaan bersekolah	f

No	Indikator kesejahteraan KS II	Cara membaca
1	Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	a
2	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur	b
3	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	c
4	Luas lantai rumah paling kurang 8 m <sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah	d
5	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas / fungsi masing-masing	e

6	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	f
7	Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin	g
8	Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	h

No	Indikator kesejahteraan KS III	Cara membaca
1	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	a
2	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	b
3	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	c

No	Indikator kesejahteraan KS III	Cara membaca
4	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	d
5	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	e

No	Indikator kesejahteraan KS III Plus	Cara membaca
1	Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	a
2	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi/masyarakat	b

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Di Desa Pasir Mijen Demak**

### **1. Faktor Penghambat**

#### **a. Pemasaran**

Kendala yang dialami ialah dalam hal pemasaran. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut di antaranya dengan membuat produk berkualitas tinggi, memproduksi produk sesuai dengan trend, memproduksi produk sesuai dengan minat pelanggan, terus mencari relasi yang baru serta menjaga kepercayaan relasi lama.

#### **b. Pergantian Model yang Cepat**

Kendala dalam usaha produksi pakaian salah satunya yaitu pergantian model yang cepat mengikuti dengan tren yang ada saat itu. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut di antaranya dengan memproduksi produk tidak terlalu banyak atau sesuai dengan perkiraan untuk menyetok barang dan jika ada pesanan membuatnya sesuai dengan pesanan pelanggan dan tidak dilebihkan.

#### **c. Sumber Daya Manusia**

Sedangkan kendala yang terkait dengan sumber daya manusia yaitu karyawan, mendapatkan karyawan pada saat musim bawang merah lumayan susah karena pendapatan dari kerja buruh pada saat menanam atau panen bawang merah lebih banyak daripada kerja di konveksi. Tetapi kekurangan sumber daya manusia hanya terjadi pada saat musim bawang merah, setelah musim bawang merah selesai maka karyawan tidak tetap akan berkarya lagi di konveksi hijab. jadi pemilik terus berupaya memperluas pencarian karyawan hingga ke desa-desa tetangga, seperti ke Desa Tempel, Ngelokulon, Dontang, Ngegot dan Jetak.

Selain kendala terkait hal tersebut kekurangan karyawan biasa terjadi juga saat mendekati bulan Ramadhan dan Idul Fitri karena permintaan pasar yang besar tidak dapat diimbangi dengan jumlah produksi yang sedikit dikarenakan kekurangan karyawan lepas. Jadi pada saat mendekati bulan Ramadhan pemilik konveksi menambah tenaga karyawan lepas. Hal tersebut kadang dilakukan 3-6 bulan sebelum Ramadhan untuk menyetok produk yang laku dalam sepanjang masa.

Pada momen-momen khusus, pemilik melakukan penambahan jumlah karyawan hingga 50% serta menambah jam kerja seperti saat menyambut bulan Ramadhan dan Idul Fitri.

#### **d. Modal**

Kendala yang dialami adalah modal. Ada beberapa pemilik konveksi yang mengaku terkadang membutuhkan tambahan modal pada saat ekonomi pemilik lagi kekurangan, misalnya pada saat anak masuk sekolah, kebutuhan keluarga meningkat atau setoran dari pelanggan kurang lancar.

Maka langkah yang dilakukan adalah meminjam modal di bank atau menambah jangkauan pemasaran dan penjualannya sehingga mendapat pemasukan yang lebih untuk mendapat tambahan modal.

## **2. Faktor Pendukung**

### **a. Relasi**

Bisa menjalin kerjasama dengan penjual grosir maupun ritel busana muslim yang terkemuka atau di pedagang yang lancar penjualannya. Pemasaran produk produksi jilbab dan busana muslim ini sekarang sudah cukup luas tersebar hingga ke Demak, Jepara, Kudus, Semarang, Jogjakarta, Bandung dan Surabaya. beberapa ritel busana muslim terkemuka seperti Alfath Grup, An-Nisa, dan Pand's.

### **b. Inovasi produk**

Selalu melakukan inovasi pada jilbab atau busana muslim yang di produksi. Dan Guna mensiasati orderan bulan Ramadhan, enam bulan sebelumnya pemilik konveksi telah datang ke pelanggan mereka untuk memberikan contoh model-model jilbab yang dapat dipesan. Setelah terjadi kesepakatan, memproduksi jilbab sesuai dengan permintaan pelanggan.

### **c. Setrategi Mengelola Usaha**

Pada awalnya konveksi di desa pasir sebagian tidak hanya memproduksi jilbab, tetapi juga memproduksi busana muslim bagi perempuan dewasa. Namun karena beberapa kendala dalam pemasaran serta mengalami kerugian yang signifikan, membuat pemilik menyiasati dengan mengurangi jumlah produksi busana muslim dan lebih memusatkan pada kreasi jilbab. Guna meningkatkan keuntungan, pemilik juga melakukan beberapa langkah seperti pengambilan bahan baku langsung dari kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, Semarang dan Kudus guna mendapatkan bahan berkualitas dan lengkap dengan harga yang murah.

Jeli membaca keinginan pasar dan minat konsumen serta selalu mengikuti trend busana muslim merupakan strategi yang digunakan pemilik konveksi hijab dalam menjalankan bisnisnya. Kreatif, mengikuti pasar, menjaga kualitas produk dan terus berinovasi merupakan strategi yang dimiliki juga dalam menjaga stabilitas usahanya.

### **d. Mengetahui Segmen Pasar**

Pemilik konveksi juga mengubah segmen pasarnya. Dulu membuat produk dengan sasaran kalangan menengah ke atas, namun sekarang mengubah segmen pasar menjadi menengah ke bawah dengan alasan agar cepat laku dan ada yang masih mempertahankan segmen pasarnya dengan kualitas tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

e. Dukungan Pemerintah

Beberapa konveksi hijab juga pernah mendapatkan bantuan dari Disperindag atau pemerintah berupa beberapa mesin jahit atau pinjaman modal. Selain itu, Disperindag memberikan kesempatan kepada beberapa pemilik untuk mengikuti beberapa pameran di Bandung dan Jakarta dan ada yang sampai ke Uni Emirat Arab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Keberadaan UMKM konveksi hijab di tengah-tengah masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Kesejahteraan keluarga meningkat mulai dari Keluarga Sejahtera II hingga tahap Keluarga Sejahtera III Plus. Usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan UMKM konveksi hijab bukanlah satu-satunya faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir. Penulis menemukan masih ada faktor lain di luar kegiatan tersebut, yakni pendapatan suami dan juga kondisi ekonomi masyarakat Desa Pasir itu sendiri.
2. Faktor-faktor yang menghambat UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, di antaranya adalah pemasaran produk, pergantian tren yang cepat, kurangnya sumber daya manusia terlebih saat musim panen bawang merah tiba serta kendala permodalan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah telah memiliki relasi bisnis yang solid, pemilik konveksi mempunyai kreativitas yang tinggi dan terus berusaha menciptakan produk-produk inovatif, memiliki strategi bisnis yang baik, cermat menentukan segmen pasar serta adanya dukungan dari pemerintah setempat.

#### **B. Saran/ Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kehadiran UMKM konveksi hijab di Desa Pasir terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Diharapkan keberadaan UMKM konveksi hijab dapat menjadi motivasi bagi para warga agar bisa mendirikan usaha lain serta menjadi pribadi yang produktif, kreatif dan terampil.
2. Pesatnya pertumbuhan UMKM konveksi hijab di Desa Pasir yang tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia seharusnya dapat dimanfaatkan pihak sekolah setempat (setingkat SMP dan SMA) untuk membekali siswa-siswinya dengan keterampilan menjahit, menyulam dan sebagainya. Langkah ini bertujuan agar siswa-siswi yang tidak dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bisa langsung bekerja di konveksi hijab. Hal tersebut juga akan berdampak pada berkurangnya pengangguran di Desa Pasir.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis juga mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat diambil hikmah bagi semua pihak yang mengkaji. Amin Ya Robbal'alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, *Peran Kopmir Karsa Melalui Program Model Women In Development dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Muslim di Kabupaten Kendal*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Alfianto, Eko Agus, *Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat*. Jurnal Heritage Vol. 1 No. 2 Januari 2012. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Yudharta Pasuruan.

Arfah, *Syari'ah Islam*. <http://arfahpallaka.wordpress.com/agama/syariah-islam/>, diakses 5 Januari 2017 pukul 08.08 WIB.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999.

Abu Daud-3578 (Shahih), kitab: *Pakaian*, Bab: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”, No. 4101.

Basri, Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.

Daftar Isian Potensi dan Profil Desa Tahun 2016, Pemerintah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surabaya: Mekar, 2004.

Eko, Agus Alfianto, *Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat*. Jurnal Heritage Volume 1 Nomor 2 Januari 2012, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Yudharta Pasuruan.

Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Gifari, Fahrui Ma'rup, 2016. *Definisi Hijab*. <http://fmghifari.blogspot.com>, diakses tanggal 15 November 2016.

Gitosardjono, Sukamdani Sahid, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*.

Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013.

Hermawati, Tanti, *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*. Jurnal Komunikasi

Massa Vol. 1 No. 1 Juli 2007.

Ibrahim bin Fathi bin Abd. Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab vs Wanita Pesolek*,

Jakarta: Amzah, 2007.

Ismail, Usman, *Al-Quran dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang: Lentera Hati,

2012.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Khoiri, M. Alim, *Fiqih Busana (Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur)*,

Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Kodrat, David S. dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, Jakarta:

Erlangga, 2015.

Laman Resmi Asosiasi UMKM Bojonegoro, *UMKM di Indonesia (Small Business*

*in Indonesia*. <https://www.etrade.id.>, diakses 26 Oktober 2016 pukul

09.25 WIB

Laman Resmi BKKBN, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanmdk.aspx>, diakses  
31 Oktober 2016 pukul 14.56 WIB.

Laman Resmi Kabupaten Demak. 2016. *Tekan Angka Pengangguran dengan Job Market Fair*. <https://demakkab.go.id/tekan-angka-pengangguran-dengan-job-market-fair.html>, diakses 25 Oktober 2016 pukul 19.30  
WIB

Levinson, "Role, Personality and Social Structure", dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyani, Dwi Ari, *Marketing Mix dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman Rembang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

Noor, Henry Faisal, *Ekonomi Publik Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*,  
Padang: Akademia Permata, 2013.

Nugraha, Rahmat, 2012, *Generasi Muda Bisa Berwirausaha*.  
<https://m.kompasiana.com/generasi-muda-bisa-berwirausaha.html>,  
diakses 25 Oktober 2016 pukul 19.08 WIB

Pinayani, Ani, Prospek Masa Depan Kewirausahaan di Indonesia. *Jurnal  
Ekonomi Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1,  
2007.

Republik Indonesia, 2008, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha  
Mikro, Kecil dan Menengah*, Jakarta: Sekretariat Negara.

Safidin, Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta:  
Salemba Empat, 2014.

Salvatone, Dominick, *Teori Mikro ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Setyobudi, Andang, Peran serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*. Nomor 2 Volume 5, 2007.

Si Momot, *Beda Hijab, Jilbab, Khimar, dan Kerudung atau Kudung*, <https://simomot.com/2014/06/30/beda-hijab-jilbab-khimar-dan-kerudung-atau-kudung/>, diakses pada 24 Januari 2017 pukul 19.45.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sudaryanto dkk, Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN, *Jurnal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro*, 08 Desember 2014.

Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Syafa'ah, Mukhoffifatus, *Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

Wawancara dengan Pemilik Konveksi Hijab “*Wafda*”, Ibu Malikhatun pada tanggal 26 Oktober 2016

Widyanto, Ishworo, *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia Implementasi Kendalanya*. <https://blog.umy.ac.id/files/2012/05/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia-implementasi-kendalanya.html>, diakses pada 25 Oktober 2016 pukul 19.01 WIB

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI:**

Nama : Tsania Riza Zahroh  
NIM : 1505026135  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 03 Agustus 1994  
Alamat Asal : Desa Pasir RT 06 / RW 06 Kecamatan Mijen Kabupaten  
Demak Kode Pos 59583  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Telepon/No Hp : 085 725 507 035  
Email : Tsania030894@gmail.com

### **RIWAYAT PENDIDIKAN:**

1. SD N Pasir 03 Mijen Demak Lulus Tahun 2006
2. MTS Al-Hikmah Pasir Mijen Demak Lulus Tahun 2009
3. SMK NU Banat Kudus Lulus Tahun 2012
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan D3 Perbankan Syari'ah UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bahan referensi dan pertimbangan Bapak/Ibu yang terhormat sebagai dasar pembuatan ijazah dan transkrip serta data lain yang diperlukan terkait persiapan wisuda. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 10 Agustus 2017

(Tsania Riza Zahroh)







tempat tinggal														
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3 PLUS</b>	1		2		3		4		5		6		7	
	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A
1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

<b>Gaji Karyawan</b>	1	2	3	4	5	6	7
	900.000	920.000	700.000	610.000	750.000	750.000	900.000

Nb: \* hari kerja spak makan di peritik konveksi  
 \* setiap hari dikasih uang jajan 2rb.

**KONVEKSI WAFDA COLLECTION**

<b>INDIKATOR KS 1</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	-	✓	✓	✓	✓	✓
4. Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	✓	-	✓	-	✓
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 2</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling						

kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah	-	-	-	-	✓	✓
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	✓	✓	-	-	-	✓
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/Internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3 PLUS</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	✓	✓	-	✓	-	-
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat	✓	✓	-	-	-	-

<b>GAJI KARYAWAN</b>	1 bulan	2 tahun	3 bulan
		100.000	1.000.000

Ab : karyawan tetap

- 1) Mustimah
- 2) Sunarya
- 3) Fitri
- 4) Najicha
- 5) Eka
- 6) Ima
- 7) Sib NUR

\* Karyawan tidak tetap \*

1. Uip
2. Hilpa
3. Sadiyah

Ttd



(Hj. Malicha)  
Pemilik Konveksi

KONVEKSI RIFA COLLECTION

17

INDIKATOR KS 1	RESPONDEN-KARYAWAN TETAP			
	1		2	
	B	A	B	A
1. anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓
2. memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	✓	✓	✓	✓
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	✓	✓	✓	✓
4. Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓
5. Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	✓	✓	✓
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	✓	✓	✓
INDIKATOR KS 2				
	1		2	
	B	A	B	A
1. anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	✓	✓	✓	✓
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur	✓	✓	✓	✓
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓
4. Luas lantai rumah				

paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah	-	✓	✓	✓
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	✓	✓	✓
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3</b>	<b>1</b>		<b>2</b>	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	-	✓	✓	✓
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	✓	✓	✓
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan	✓	✓	✓	✓

tempat tinggal				
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3 PLUS</b>	1		2	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	-	-	-	-

<b>Gaji Karyawan</b>	1	2
	900.000	900.000

Nb: Uang makan Seb makan

#### KONVEKSI RIFA COLLECTION

<b>INDIKATOR KS 1</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	✓	✓	✓	✓	-	✓
4. Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 2</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling						

kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah	✓	✓	✓	✓	-	-
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	-	✓	-	✓	-	-
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	-	-	-	-	-	-
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3 PLUS</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ Institusi masyarakat	-	-	-	-	-	-

<b>GAJI KARYAWAN</b>	1	2	3
		350.000	700.000

Nb : \* Karyawan tetap \*      \* Karyawan tdk tetap \*

1. Iza
2. Nur

1. Umi Kholiqiyah
2. Dini
3. Puriyati

Ttd



Biatus Sholihah

Pemilik Konveksi



KONVEKSI ZIELA COLLECTION

18/9  
17

INDIKATOR KS 1	RESPONDEN-KARYAWAN TETAP					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
INDIKATOR KS 2	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Luas lantai rumah						

paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah	-	✓	✓	✓	✓	✓
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3</b>	<b>1</b>		<b>2</b>		<b>3</b>	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	-	✓	✓	✓	-	✓
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan	✓	✓	✓	✓	✓	✓

paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah	-	✓	✓	✓	✓	✓
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3</b>	<b>1</b>		<b>2</b>		<b>3</b>	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	-	✓	✓	✓	-	✓
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan	✓	✓	✓	✓	✓	✓

tempat tinggal						
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3 PLUS</b>	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
	1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓	✓
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	-	-	-	-	-	-

<b>Gaji Karyawan</b>	1	2	3
	1.000.000	1.000.000	1.000.000

8pt untuk Gaji tetap hari kerja

### KONVEKSI ZIELA COLLECTION

<b>INDIKATOR KS 1</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 2</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling						

kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m <sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah	✓	✓	-	-	✓	✓
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	✓	✓	-	✓	✓	✓
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	-	✓	-	-	-	✓
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3 PLUS</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat	-	-	-	-	-	-

<b>GAJI KARYAWAN</b>	1	2	3
		900.000	1.000.000

Nb: \* karyawan tidak tetap      # karyawan tetap

1. Sumiyati

2. Sriyati

3. Lis

1. Shofi

2. Ambar

3. Zulma

Ttd

M. NASIR



Pemilik Konveksi

KONVEKSI HASAN COLLECTION

12/7

INDIKATOR KS 1	RESPONDEN-KARYAWAN TETAP					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
INDIKATOR KS 2	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Luas lantai rumah						

paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah	✓	✓	-	-	✓	✓
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3</b>	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	✓	✓	-	✓	-	✓
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan	✓	✓	✓	✓	✓	✓

tempat tinggal						
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3 PLUS</b>	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	-	-	-	-	-	-

<b>Gaji Karyawan</b>	1	2	3
	1.000.000	1.000.000	1.000.000

### KONVEKSI HASAN COLLECTION

<b>INDIKATOR KS 1</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	-	✓
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 2</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling	✓	✓	✓	✓	✓	✓



kurang satu stel pakaian baru dalam setahun						
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah	✓	✓	-	-	✓	✓
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi						
<b>INDIKATOR KS 3</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	-	✓	-	✓	✓	✓
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	-	-	-	-	✓	✓
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3 PLUS</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>A</b>
1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat	-	-	-	-	-	-

<b>GAJI KARYAWAN</b>	1	2	3
	300.000	350.000	400.000

\* Nama karyawan tetap \*      \* nama karyawan tdk tetap\*

1) Rofi'                                      1) Griyanto

2) Siti                                        2) Nur

3) Isrowiyah                              3) Sna

Ttd



Sugiyati  
Pemilik Konveksi





tempat tinggal	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
INDIKATOR KS 3 PLUS	1		2		3		4		5		6		7		8	
	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A
	1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial															
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat																

Gaji Karyawan	1	2	3	4	5	6	7	8
	750.000	750.000	800.000	750.000	550.000	800.000	750.000	700.000

Nota 1) tiap hari kerja dpt uang makan 7k  
 2) Uang pensiun 10% / minggu

**KONVEKSI EDIF COLLECTION**

INDIKATOR KS 1	RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih						
2. memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian						
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik						
4. Anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan						
5. Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi						
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah						
INDIKATOR KS 2	RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing						
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur						

3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	-	✓	-	✓	✓	✓
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	-	-	✓	✓	✓	✓
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>INDIKATOR KS 3 PLUS</b>	<b>RESPONDEN KARYAWAN TIDAK TETAP</b>					
	1		2		3	
	B	A	B	A	B	A
1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat	-	-	-	-	✓	✓
<b>GAJI KARYAWAN</b>	1		2		3	
	2.000.000		2.500.000		2.000.000	

\* Responden karyawan tetap \*

Faricha  
Jamah  
Zuliyana  
Alfan  
Uwal  
Jipa  
Lahma  
Firah

\* Responden karyawan tidak tetap \*

1. Jaurah  
2. Haprah  
3. Mafiroh

Ttd

*IFA*

IFA SAIFAH  
Pemilik Konveksi